Terjemah Ilmu Fiqih

سُلَّمُ التَّوْفِيقِ

SULLAMUT TAUFIQ

Choirul Anwar. HR.





Penerbit AMELIA *Surabaya*

Sebarkan...

untuk kemaslahatan

Scan by fikrifajar

Publisher: www.imammuttaqin.com

Terjemah Ilmu Fiqih

سلم التوفيق

SULLAMUT TAUFIQ

Choirul Anwar. HR.



Penerbit AMELIA Surabaya

Terjemah Ilmu Fiqih
Sullamut Taufiq
Disusun Oleh :
Choirul Anwar. HR
Setting Computer :
Amelia Computindo
Lay Out :
Ballasak
Penerbit AMELIA Surabaya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah swt., serta ucapan rasa syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt., bahwa atas berkat, rahmat dan inayah-Nya kami dapat mempersembahkan ***Buku Terjemah Ilmu Fiqih*** berjudul " **SULLAMUT TAUFIQ** " yang telah kami selesaikan untuk dapat disebarluaskan di kalangan umat Islam.

Isi daripada buku ini berguna bagi kalangan pemula, baik dari tingkat remaja sampai tingkat kehidupan orang dewasa, sebab didalamnya mencermati tentang keyakinan, larangan-larangan yang diakibatkan dari segala sisi organ tubuh manusia, tingkah laku, tuntunan serta kewajiban dalam kancah kehidupan bermasyarakat yang mengantarkan seseorang sebagai sosok muslim sejati.

Demikianlah, mudah-mudahan apa yang kami usahakan senantiasa mendapat taufik dan hidayah dari Allah swt., serta memberi manfaat bagi kita. Akhirnya hanya kepada-Nya kami berserah diri dan bertawakal.

Penyusun

DAFTAR ISI

ABDULLAH BIN HUSAIN BIN THAHIR BIN MUHAMMAD BIN HASYIM BA'ALAWIY

SULLAMUT TAUFIQ

Kitab ini adalah bagian kitab yang terkecil, semoga Allah swt. mempermudah bagi yang mempelajarinya sekaligus mengajarkannya dan mengamalkannya, khususnya bagi kalangan cendikiawan maupun khalayak umum. Wajib ialah pahala yang telah dijanjikan oleh Allah swt. bagi orang yang melaksanakannya dan mengancam dengan siksa bagi orang yang meninggalkannya.

(Pengarang) memberi judul kitab ini ***"Sullamut Taufiq"* (tangga pertolongan)** menuju kecintaan Allah swt. dengan sesungguhnya. Aku (pengarang) memohon kepada Allah swt. dengan sifat Pemurah-Nya agar menjadikan buku ini sebagai karunia, jalan ikhlas kepada-Nya, keridhaan dan sebagai tempat terbaik untuk kembali di sisi-Nya. Dan memberi pertolongan kepada orang yang melaksanakan beberapa kesunnahan yang menjadi lantaran terangkatnya (derajat) guna menggapai cinta dan pertolongan-Nya.

BAB I

KEWAJIBAN BAGI ORANG MUKALLAF

(فصل) يجب على كافة المسلمين الدخول في دين
الإسلام والثبوت فيه على الدوام والتزام ما لزم
عليه من الأحكام فمما يجب علمه واعتقاده مطلقا
والنطق به في الحال إن كان كافرا وإلا ففي الصلاة الشهادتان
وهما أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله
ومعنى أشهد أن لا إله إلا الله أن تعلم وتعتقد وتؤمن
وتصدق أن لا معبود بحق في الوجود إلا الله الواحد
الأحد الأول القديم الحي القيوم الباقي الدائم الخالق
الرازق العالم القدير الفعال لما يريد ما شاء الله كان
وما لم يشأ لم يكن ولا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم

موصوف بكل كمال منزه عن كل نقص ليس كمثله
شيء وهو السميع البصير وهو القديم وما سواه حادث
وهو الخالق وما سواه مخلوق وكلامه قديم كسائر
صفاته لأنه سبحانه مباين لسائر المخلوقات في
الذات والأفعال والصفات سبحانه وتعالى عما يقول
الظالمون علوا كبيرا. ومعنى أشهد أن محمدا رسول
الله أن تعلم وتعتقد وتصدق وتؤمن أن سيدنا
ونبينا محمد بن عبد الله بن عبد المطلب بن هاشم
ابن عبد مناف القرشي صلى الله عليه وسلم عبد الله
ورسوله إلى جميع الخلق ولد بمكة وبعث بها و
هاجر إلى المدينة ودفن فيها وأنه صلى الله عليه

وَسَلَّمَ صَادِقٌ فِي جَمِيعِ مَا أَخْبَرَ بِهِ فَمِنْ ذٰلِكَ عَذَابُ
الْقَبْرِ وَنَعِيمُهُ وَسُؤَالُ الْمَلَكَيْنِ مُنْكَرٍ وَنَكِيرٍ وَالْبَعْثُ
وَالْحَشْرُ وَالْقِيَامَةُ وَالْحِسَابُ وَالثَّوَابُ وَالْعِقَابُ
وَالْمِيزَانُ وَالنَّارُ وَالصِّرَاطُ وَالْحَوْضُ وَالشَّفَاعَةُ وَالْجَنَّةُ
وَالْخُلُودُ وَالرُّؤْيَةُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فِي الْجَنَّةِ وَأَنْ تُؤْمِنَ
بِمَلَائِكَةِ اللّٰهِ وَرُسُلِهِ وَكُتُبِهِ وَبِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ
مِنَ اللّٰهِ تَعَالَى وَأَنَّهُ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمُ
النَّبِيِّينَ وَسَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ أَجْمَعِينَ.

Kewajiban terhadap semua lapisan orang mukallaf (orang yang terkena kewajiban karena telah baligh dan pintar) agar memeluk agama Islam dan menetapi serta berperan aktif dari beberapa hukum, dan wajib mengetahui serta menyakini dengan sepenuhnya.

Seketika itu mengucapkan dua kalimat syahadat jika ia kafir, jika tidak maka dua kalimat syahadat itu diucapkan di dalam shalat. Dua kalimat syahadat yaitu : "ASYHADU ALLAA ILAA HA ILLALLAAHU WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAR RASUULULLAAHI". Maksud dari "ASYHADU ALLAA ILAA HA ILLALLAAHU" ***("Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah")*** ialah : Kamu tahu, berkeyakinan, iman dan

membenarkan bahwa tiada yang berhak dan patut disembah dengan sesungguhnya melainkan Allah yang Maha Esa, yang Maha Awal, Terdahulu, Maha Hidup, Kekal, Berdiri Sendiri, Maha Kekal, Abadi, yang Maha Menciptakan, Memberi Rizki, Maha Tahu, yang Berkuasa, yang mengerjakan sesuatu yang Dia kehendaki. Apa yang Dia kehendaki pasti terjadi dan apa yang tidak Dia kehendaki pasti tidak akan terjadi. Tiada daya upaya serta kekuatan melainkan dengan (pertolongan) Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Dia bersifat sempurna, dibersihkan dari sifat kekurangan, tiada sesuatu yang sama dengan-Nya dan Dia-lah Dzat yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Dia-lah yang Maha Terdahulu, perkara apa yang selain-Nya adalah hadist (baru). Dia-lah yang menjadikan perkara selain Dia adalah makhluk-Nya (yang dijadikan-Nya) dan firman-Nya adalah terdahulu, sama pula dengan segala sifat-Nya.

Sesungguhnya Dia Maha Suci, berbeda dengan keadaan makhluk baik dari segi Dzat, perbuatan dan beberapa sifat-Nya, Allah swt. disucikan dari perkataan orang-orang yang zalim, Maha Luhur dan Maha Agung. Dan maksud daripada "WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAR RASULULLAAHI" ***("dan bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad saw utusan Allah swt.")*** ialah : Kamu ketahui, kamu yakini, kamu benarkan dan kamu iman bahwa junjungan kita dan Nabi Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf Al-Qurasyiyyi saw. itu adalah hamba Allah swt. dan utusan-Nya bagi segenap makhluk. Dia dilahirkan dan diutus di Mekkah kemudian hijrah ke Madinah dan dimakamkan di sana. Dan sesungguhnya beliau (Nabi Muhammad saw.) adalah seseorang yang sangat jujur dengan apa yang telah dikabarkan oleh beliau, termasuk : siksa kubur dan kenikmatannya, interogasi dua malaikat Mungkar dan malaikat Nakir, dibangunkan dari kubur, berkumpul di Padang Mahsyar, datangnya hari kiamat, hisab, pahala, siksa, mizan (pertimbangan), neraka, shirat, telaga, syafaat, surga, kekal abadi (di dalamnya), dan melihat Allah swt. di surga, iman pada malaikat, rasul, kitab dan qadar (putusan) baik, jelek semuanya dari Allah swt. dan sesungguhnya Nabi Muhammad saw. adalah Nabi yang terakhir dan menjadi pimpinan bagi seluruh anak Adam as.

1. WUDHU

(فَصْلٌ) وَمِنْ شُرُوطِ الصَّلَاةِ الْوُضُوْءُ وَفُرُوضُهُ
سِتَّةٌ الْاَوَّلُ نِيَّةُ الطَّهَارَةِ لِلصَّلَاةِ بِالْقَلْبِ اَوْ غَيْرِهَا
مِنَ النِّيَّاتِ الْمُجْزِئَةِ عِنْدَ غَسْلِ الْوَجْهِ الثَّانِي غَسْلُ
الْوَجْهِ جَمِيعِهِ مِنْ مَنَابِتِ شَعْرِ رَأْسِهِ اِلَى الذَّقَنِ وَمِنَ
الْاُذُنِ اِلَى الْاُذُنِ شَعْرًا وَبَشَرًا اِلَّا بَاطِنَ لِحْيَةِ الرَّجُلِ
وَعَارِضَيْهِ اِذَا كَثُفَتْ الثَّالِثُ غَسْلُ الْيَدَيْنِ مَعَ الْمِرْفَقَيْنِ
وَمَا عَلَيْهِمَا الرَّابِعُ مَسْحُ الرَّأْسِ اَوْ بَعْضِهِ وَلَوْ شَعْرَةً
فِي حَدِّهِ الْخَامِسُ غَسْلُ الرِّجْلَيْنِ مَعَ الْكَعْبَيْنِ اَوْ مَسْحُ
الْخُفِّ اِذَا كَمُلَتْ شُرُوطُهُ السَّادِسُ التَّرْتِيبُ هٰكَذَا.

Syarat sahnya shalat adalah berwudhu, sedangkan beberapa kewajibannya ada enam, yaitu sebagai berikut :

1. Niat bersuci dalam hati untuk melaksanakan shalat, atau lainnya, dari beberapa niat yang mencukupkan sewaktu membasuh muka.
2. Membasuh seluruh muka yaitu tempat-tempat dari tumbuhnya rambut sampai dagu, dan mulai dari tumbuhnya rambut dan kulit telinga, sampai ke telinga. Terkecuali jenggot dan jambang lelaki yang sangat lebat.
3. Membasuh kedua tangan sampai siku dan yang di atasnya.
4. Mengusap kepala atau sebagiannya, kendati pun satu rambut, dalam batas kepala.
5. Membasuh kedua kaki beserta betis, atau mengusap sepatu (khuff) jika sudah memenuhi syarat.
6. Tertib (teratur, tidak diselingi dengan hal yang lain, atau dibolak-balik).

◇ *Hal Yang Membatalkan Wudhu*

(فَصْلٌ) وَيَنْقُضُ الْوُضُوْءَ مَا خَرَجَ مِنَ السَّبِيْلَيْنِ غَيْرِ
الْمَنِيِّ وَمَسُّ قُبُلِ الْاٰدَمِيِّ اَوْ حَلْقَةِ دُبُرِهِ بِبَطْنِ الْكَفِّ بِلَا
حَائِلٍ وَلَمْسُ بَشَرَةِ الْاَجْنَبِيَّةِ مَعَ كِبَرٍ وَزَوَالُ الْعَقْلِ لَا
نَوْمَ قَاعِدٍ مُمَكِّنٍ مَقْعَدَتَهُ.

Dan yang dapat membatalkan wudhu adalah sesuatu yang keluar dari dua jalan, selain mani; menyentuh qubulnya (jalan depan) atau bundaran duburnya (jalan belakang) dengan menggunakan dalamnya tapak tangan tanpa adanya tirai; menyentuh kulit perempuan lain yang

sudah dewasa, hilangnya akal, tidak batal (wudhunya) orang yang tidur sambil duduk yang menetapkan tempat duduknya.

◈ *Kewajiban Mensucikan dari Kotoran*

(فَصْلٌ) يَجِبُ الْاِسْتِنْجَاءُ مِنْ كُلِّ رَطْبٍ خَارِجٍ مِنَ
السَّبِيْلَيْنِ غَيْرَ الْمَنِيِّ بِالْمَاءِ اِلَى اَنْ يَطْهُرَ الْمَحَلُّ اَوْ بِمَسْحِهِ
بِثَلَاثِ مَسَحَاتٍ وَاَكْثَرَ اِلَى اَنْ يَنْقَى الْمَحَلُّ وَاِنْ بَقِيَ الْاَثَرُ
بِقَالِعٍ طَاهِرٍ جَامِدٍ غَيْرِ مُحْتَرَمٍ مِنْ غَيْرِ اِنْتِقَالٍ وَقَبْلَ
جَفَافٍ .

Wajib mensucikan kotoran yang masih basah yang keluar dari dua jalan, selain air mani, dengan menggunakan air sampai tempat (kotoran) itu suci, atau dengan tiga usapan atau lebih, sampai tempatnya suci, meskipun bekasnya masih, dengan sesuatu yang kasar, suci, keras, bukan dimuliakan syara', yang (kotorannya) tidak berpindah-pindah dan belum kering.

2. SHALAT FARDHU

(فَصْلٌ) فَمِنَ الْوَاجِبِ خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِى الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ
اَلظُّهْرُ وَوَقْتُهَا اِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ اِلَى مَصِيْرِ ظِلِّ كُلِّ
شَيْءٍ مِثْلَهُ غَيْرَ ظِلِّ الْاِسْتِوَاءِ وَالْعَصْرُ وَوَقْتُهَا مِنْ

بَعْدِ وَقْتِ الظُّهْرِ اِلَى مَغِيْبِ الشَّمْسِ وَالْمَغْرِبُ وَوَقْتُهَا
مِنْ بَعْدِ مَغِيْبِ الشَّمْسِ اِلَى مَغِيْبِ الشَّفَقِ الْاَحْمَرِ وَ
الْعِشَاءُ وَوَقْتُهَا مِنْ بَعْدِ وَقْتِ الْمَغْرِبِ اِلَى طُلُوْعِ الْفَجْرِ
الصَّادِقِ وَالصُّبْحُ وَوَقْتُهَا مِنْ بَعْدِ وَقْتِ الْعِشَاءِ اِلَى
طُلُوْعِ الشَّمْسِ فَتَجِبُ هٰذِهِ الْفُرُوْضُ فِى اَوْقَاتِهَا
عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ بَالِغٍ عَاقِلٍ طَاهِرٍ فَيَحْرُمُ تَقْدِيْمُهَا عَلَى
وَقْتِهَا وَتَأْخِيْرُهَا عَنْهُ لِغَيْرِ عُذْرٍ فَاِنْ طَرَأَ مَانِعٌ
كَحَيْضٍ بَعْدَ مَا مَضَى مِنْ وَقْتِهَا مَا يَسَعُهَا وَطُهْرَهَا
لِنَحْوِ سَلِسٍ لَزِمَهُ قَضَاؤُهَا اَوْ زَالَ الْمَانِعُ وَقَدْ بَقِيَ مِنَ
الْوَقْتِ قَدْرُ تَكْبِيْرٍ لَزِمَتْهُ وَكَذَا مَا قَبْلَهَا اِنْ
جُمِعَتْ مَعَهَا .

Sesuatu yang diwajibkan ialah melakukan shalat fardhu (lima waktu) sehari semalam. Diantaranya sebagai berikut :

- Shalat Zhuhur : Mulai tergelincirnya matahari sampai bayangan suatu benda sama dengan panjangnya benda itu, bukan bayangan waktu istiwa'.
- Shalat Ashar : Mulai habis waktu Zhuhur sampai terbenam matahari.
- Shalat Maghrib : Setelah dari terbenamnya matahari sampai hilangnya mega merah.
- Shalat Isya' : Dari setelah habisnya waktu Maghrib sampai munculnya fajar shadiq (sungguhan).
- Shalat Shubuh : Mulai habisnya waktu shalat Isya' sampai terbitnya matahari.

Bagi orang muslim yang baligh berakal dan suci, wajib (menjalankan) beberapa kewajiban ini tepat pada waktunya. (Baginya) haram mendahulukan dan mengakhirkan shalat dari waktunya, dengan tanpa udzur.

Jika terdapat penghalang seperti datangnya haid setelah lewatnya kesempatan untuk melaksanakan shalat dan kesucian (sewaktu) shalat seperti halnya orang yang terus-menerus mengeluarkan air kencing, maka ia wajib mengqadha' shalat. Atau penghalangnya telah hilang dan ternyata masih terdapat waktu kiranya cukup untuk melakukan takbiratul ikhram, maka ia wajib melaksanakannya. Begitu juga sebelumnya wajib shalat bila shalatnya dijamak dengan shalat sebelumnya.

◇ *Syarat Sah Shalat*

(فصل) ومن شروط الصلاة استقبال القبلة
ودخول الوقت والإسلام والتمييز والعلم بفرضيتها
وأن لا يعتقد فرضا من فروضها سنة والستر بما

يستر به لون البشرة لجميع بدن الحرة إلا الوجه
والكفين والستر ما بين السرة والركبة للذكر
والأمة من كل الجوانب لا الأسفل .

Sebagian daripada syarat sahnya shalat adalah sebagai berikut ini :

1. Menghadap ke arah kiblat.
2. Masuknya waktu shalat.
3. Pintar.
4. Mengetahui kewajibannya shalat, tidaklah kewajiban daripada kewajiban shalat ia yakini sebagai kesunnahan.
5. Menutup dengan sesuatu yang dapat menutupi warna kulit pada seluruh badannya perempuan yang merdeka, kecuali muka dan telapak tangan.
6. Menutup sesuatu di antara pusar dan lutut bagi orang laki-laki dan budak perempuan dari semua arah, tidak wajib menutup yang bawah.

◇ *Penyebab Batalnya Shalat*

(فصل) وتبطل الصلاة بالكلام ولو بحرف مفهم
إلا إن نسي وقل وبالأفعال الكثيرة المتوالية
كثلاث حركات وبالحركة المفرطة وبزيادة ركن
فعلي وبالحركة الواحدة للعب وبالأكل والشرب

إلاّ أن نسي وقلّ وبنيّة قطع الصلاة وبتعليق
قطعها وبالتردّد فيه وبأن يمضي ركن مع الشكّ
في نيّة التحرّم أو يطول زمن الشكّ .

Dapat membatalkan shalat disebabkan oleh sebagai berikut ini :

1. Berkata meskipun dengan satu huruf yang bisa dipahami kecuali ia lupa dan (berkata) sedikit.
2. Banyaknya bergerak yang terus-menerus sebagaimana tiga gerakan atau dengan satu gerakan yang sangat keras.
3. Menambah satu rukun sebangsa sepekerjaan. Dan satu gerakan karena bermain-main.
4. Makan, minum terkecuali bila ia lupa dan sangat sedikit.
5. Berniat memotong shalat, menggantungkan (sesuatu) di dalam memotong shalat, ragu dalam memotong shalat.
6. Terlewatnya satu rukun yang disertai keraguan dalam niat takbiratul ikhram atau ragu yang terlalu lama.

(فصل) وشرط مع ما مرّ لقبولها عند الله سبحانه
أن يقصد بها وجه الله تعالى وحده وأن يكون
مأكوله وملبوسه ومصلاه حلالا وأن يحضر
قلبه فيها فليس له من صلاته إلاّ ما عقل منها
وأن لا يعجب بها .

Dan disyaratkan bersama perkara yang telah lalu karena diterimanya ibadah shalat di sisi Allah yang Maha Suci agar seseorang yang melakukan shalat bertujuan (hanya) kepada Allah yang Maha Esa, sesuatu yang dimakan, dipakai dan tempat yang digunakan untuk shalat adalah halal dan hatinya hadir dalam shalat, maka tiadalah shalat baginya melainkan pada sesuatu yang ia pikirkan, dan tidaklah ia membanggakan dengan shalatnya.

◈ *Rukun Shalat*

(فصل) أركان الصلاة سبعة عشر الأول النيّة
بالقلب للفعل ويعيّن ذات السبب وينوي
الفرضيّة في الفرض ويقول بحيث يسمع نفسه
ككل ركن قولي الله أكبر وهو ثاني أركانها الثالث
القيام في الفرض للقادر الرابع قراءة الفاتحة بالبسملة
والتشديدات وموالاتها وترتيبها وإخراج الحروف
من مخارجها وعدم اللحن المخلّ بالمعنى ويحرم
اللحن الذي لم يخلّ ولا يبطل الخامس الركوع بأن

يَنْحَنِيَ بِحَيْثُ تَنَالُ رَاحَتَاهُ رُكْبَتَيْهِ السَّادِسُ الطُّمَأْنِيْنَةُ
فِيْهِ بِقَدْرِ سُبْحَانَ اللهِ السَّابِعُ الْإِعْتِدَالُ بِأَنْ يَنْتَصِبَ
قَائِمًا الثَّامِنُ الطُّمَأْنِيْنَةُ فِيْهِ التَّاسِعُ السُّجُوْدُ مَرَّتَيْنِ
بِأَنْ يَضَعَ جَبْهَتَهُ عَلَى مُصَلَّاهُ مَكْشُوْفَةً وَمُتَثَاقِلًا
بِهَا وَمُنَكِّسًا وَيَضَعُ شَيْئًا مِنْ رُكْبَتَيْهِ وَمِنْ بُطُوْنِ
أَصَابِعِ رِجْلَيْهِ الْعَاشِرُ الطُّمَأْنِيْنَةُ فِيْهِ الْحَادِيْ عَشَرَ
الْجُلُوْسُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ الثَّانِيْ عَشَرَ الطُّمَأْنِيْنَةُ فِيْهِ
الثَّالِثَ عَشَرَ الْجُلُوْسُ لِلتَّشَهُّدِ الْأَخِيْرِ وَمَا بَعْدَهُ
الرَّابِعَ عَشَرَ التَّشَهُّدُ الْأَخِيْرُ فَيَقُوْلُ التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ
الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ

الصَّالِحِيْنَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُوْلُ اللهِ الْخَامِسَ عَشَرَ الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَقَلُّهَا اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ السَّادِسَ
عَشَرَ السَّلَامُ أَقَلُّهُ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ السَّابِعَ عَشَرَ
التَّرْتِيْبُ فَإِنْ تَعَمَّدَ تَرْكَهُ كَأَنْ سَجَدَ قَبْلَ رُكُوْعِهِ
بَطَلَتْ وَإِنْ سَهَى فَلْيَعُدْ إِلَيْهِ إِلَّا أَنْ يَكُوْنَ فِيْ مِثْلِهِ
أَوْ بَعْدَهُ فَتَتِمَّ بِهِ رَكْعَتُهُ وَلَغَا مَا سَهَى بِهِ.

Beberapa rukunnya shalat ada tujuh belas yaitu sebagai berikut ini :

1. Berniat melaksanakan shalat dalam hati dan orang yang sedang shalat agar menyatakan shalat yang mempunyai sebab, berniat kefardhuan dalam melaksanakan shalat fardhu.
2. Berkata dengan sekiranya dirinya mendengarkan, seperti halnya rukun yang sebangsa ucapan yaitu kalimat "ALLAHU AKBAR".
3. Berdiri di dalam shalat fardhu bagi yang mampu.
4. Membaca basmalah, tasdid dan menyelinginya serta menertibkannya, mengeluarkan huruf dari makhrajnya (tempat keluarnya huruf), dan tidak adanya logat yang merusak arti. Logat yang tidak merusak arti adalah haram, dan tidak membatalkan (shalat).

5. Melakukan ruku' yaitu dengan merunduk sekiranya dua telapak tangan mencapai kedua lututnya.
6. Thuma'ninah (tenang) dalam ruku' kira-kira (lamanya) sama dengan bacaan "SUBHAANALLAAH".
7. I'tidal, yaitu berdiri tegak.
8. Thuma'ninah dalam I'tidal.
9. Sujud dua kali, yaitu meletakkan dahinya ke tempat sujud secara langsung dan terbuka dengan sedikit ditekan, dan bertekuk lutut dengan meletakkan kedua lututnya sementara perut, jari-jemari, kakinya juga ditekan.
10. Thuma'ninah dalam sujud.
11. Duduk di antara dua sujud.
12. Tuma'ninah dalam duduk.
13. Duduk untuk tasyahud akhir dan setelahnya.
14. Tasyahud akhir.

    Dalam tasyahud akhir mengucapkan : "ATTAHIYYAATUL MUBARAAKAATUSH SHALAWAATUTH THAYYIBAATU LILLAAHI, ASSALAAMU 'ALAIKA AYYUHAN NABIYYU WARAHMATULLAAHI WABARAAKAATUHU, ASSALAAMU 'ALAINAA WA'ALAA IBAADILLAAHISH SHAALIHIINA, ASYHADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAHU WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAR RASUULULLAAHI.

    Artinya :

    (Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan adalah untuk Allah swt. semoga keselamatan tetap untuk-Mu wahai Nabi Muhammad saw. demikian pula rahmat Allah swt. serta berkah-Nya, dan semoga keselamatan tetap untuk kami dan untuk hamba Allah swt. yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah swt. dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad saw. utusan Allah swt.).
15. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw. dan sedikitnya : "ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMAD".
16. Mengucapkan salam, sedikitnya : "ASSALAAMU 'ALAIKUM".
17. Tertib, jika seseorang meninggalkannya sebagaimana melakukan sujud sebelum ruku', maka shalatnya batal, dan jika ia lupa maka harus mengulangi ruku' kecuali jika ia berada dalam sesuatu yang sama dengan ruku' (yang ditinggal) atau setelahnya, maka sempurnalah shalatnya, dan sesuatu yang terlupakan adalah tak berarti.

◈ *Kewajiban Orang Tua Kepada Anak-anaknya*

(فَصْلٌ) يَجِبُ عَلَى وَلِيِّ الصَّبِيِّ وَالصَّبِيَّةِ الْمُمَيِّزَيْنِ
أَنْ يَأْمُرَهُمَا بِالصَّلَاةِ وَيُعَلِّمَهُمَا أَحْكَامَهَا بَعْدَ سَبْعِ
سِنِيْنَ وَيَضْرِبَهُمَا عَلَى تَرْكِهَا بَعْدَ عَشْرِ سِنِيْنَ
كَصَوْمٍ أَطَاقَاهُ وَيَجِبُ عَلَيْهِ أَيْضًا تَعْلِيْمُهُمَا مَا يَجِبُ
عَلَيْهِمَا وَمَا يَحْرُمُ وَيَجِبُ عَلَى وُلَاةِ الْأَمْرِ قَتْلُ تَارِكِ الصَّلَاةِ
كَسَلًا إِنْ لَمْ يَتُبْ وَحُكْمُهُ مُسْلِمٌ وَيَجِبُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
أَمْرُ أَهْلِهِ بِهَا وَقَهْرُهُمْ وَتَعْلِيْمُهُمْ أَرْكَانَهَا وَشُرُوْطَهَا
وَمُبْطِلَاتِهَا وَكُلِّ مَنْ قَدَرَ عَلَيْهِ مِنْ غَيْرِهِمْ .

Kewajiban bagi orang tua kepada anak-anaknya agar menyuruhnya melakukan shalat lima waktu, dan mengajarkan tentang hukum shalat setelah menginjak umur tujuh tahun, dan wajib memukulnya (menyuruh dengan tegas) jika meninggalkan shalat setelah umur sepuluh tahun.

Seperti halnya puasa yang seharusnya ia kuat melakukannya, diwajibkan pula bagi orang tua mengajarkan kedua anaknya tentang perkara yang wajib dan perkara yang haram. Diwajibkan bagi penguasa (negara yang mayoritas muslim) membunuh (memerangi) orang yang meninggalkan shalat karena malas jika ia tidak bertaubat, sedangkan ia adalah masih dihukumi sebagai orang muslim. Dan diwajibkan bagi seorang suami memerintah istri dan anaknya dalam melakukan shalat, dan memaksa serta mengajarkan kepada mereka rukun Islam, syarat dan hal-hal yang membatalkan shalat, dan bagi setiap orang yang mampu memerintahkan shalat kepada selain mereka.

◈ *Shalat Berjamaah*

(فَصْلٌ) اَلْجَمَاعَةُ عَلَى الذُّكُورِ الْأَحْرَارِ الْمُقِيمِينَ الْبَالِغِينَ
غَيْرَ الْمَعْذُورِينَ فَرْضُ كِفَايَةٍ وَفِي الْجُمُعَةِ فَرْضُ
عَيْنٍ عَلَيْهِمْ إِذَا كَانُوا أَرْبَعِينَ مُكَلَّفِينَ فِي أَبْنِيَةٍ وَ
عَلَى مَنْ نَوَى الْإِقَامَةَ عِنْدَهُمْ أَرْبَعَةَ أَيَّامٍ صِحَاحٍ وَ
عَلَى مَنْ بَلَغَهُ نِدَاءُ صَيِّتٍ مِنْ طَرَفٍ يَلِيهِ مِنْ بَلَدِهَا
وَشَرْطُهَا وَقْتُ الظُّهْرِ وَخُطْبَتَانِ قَبْلَهَا فِيهِ يَسْمَعُهُمَا
الْأَرْبَعُونَ وَأَنْ تُصَلَّى جَمَاعَةً بِهِمْ وَأَنْ لَا تُقَارِنَهَا أُخْرَى
بِبَلَدِهَا وَأَرْكَانُ الْخُطْبَتَيْنِ حَمْدُ اللهِ وَالصَّلَاةُ عَلَى
النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْوَصِيَّةُ بِالتَّقْوَى
فِيهِمَا وَآيَةٌ مُفْهِمَةٌ فِي إِحْدَاهُمَا وَالدُّعَاءُ لِلْمُؤْمِنِينَ
فِي الثَّانِيَةِ وَشَرْطُهُمَا الطَّهَارَةُ عَنِ الْحَدَثَيْنِ وَعَنِ
النَّجَاسَةِ فِي الْبَدَنِ وَالْمَكَانِ وَالْمَحْمُولِ لَهُ وَسَتْرُ الْعَوْرَةِ
وَالْقِيَامُ وَالْجُلُوسُ بَيْنَهُمَا وَالْوِلَاءُ بَيْنَهُمَا وَبَيْنَ
الصَّلَاةِ وَأَنْ تَكُونَ بِالْعَرَبِيَّةِ.

Berjamaah (hukumnya) adalah ***wajib kifayah*** (tidak berdosa jika salah satu dari mereka telah melakukannya) atas orang laki-laki merdeka, bertempat tinggal tetap, dan telah baligh yang tidak terkena udzur. Adapun dalam shalat jum'at bagi mereka adalah ***fardhu 'ain*** (kewajban perseorangan), jika telah mencapai empat puluh (orang) yang seluruhnya mukallaf dalam satu tempat.

Diwajibkan pula bagi yang berniat tinggal selama empat hari berturut-turut, dan bagi seseorang yang mendengarkan suara adzan dari arah tempat didirikannya shalat jum'at. Sedangkan syaratnya ialah pada waktu Zhuhur, membaca dua sebelumnya yang dapat di dengar oleh empat puluh orang, dilakukan dengan berjamaah, dalam satu tempat tidak bersamaan dengan shalat jum'at yang lain. Dan rukunnya adalah : Membaca "ALHAMDULILLAAH", membaca shalawat kepada Nabi Muhammad

saw., berwasiat dengan menganjurkan taqwa kepada Allah swt. di dalam dua khutbah, dan mendoakan kepada orang-orang mukmin di dalam dua khutbah.

Syaratnya dua khutbah yaitu suci dari dua hadast (hadats kecil dan hadats besar), suci dari najis, baik pakaian, badan dan yang ditanggung-nya, menutup aurat, berdiri, duduk di antara dua khutbah, juga berturut-turut di antara dua khutbah dan shalat. Dan (disyaratkan pula) dalam dua khutbah menggunakan bahasa arab.

› ***Shalat Jum'at***

(فصلٌ) يجبُ على كلِّ من صلّى مقتديًا في جمعةٍ
أو غيرِها أن لا يتقدّمَ على إمامِه في الموقفِ والإحرامِ
بل تبطلُ المقارنةُ في الإحرامِ وتُكرهُ في غيرِه إلا التأمينَ
ويحرُمُ تقدّمُه بركنٍ فعليٍّ وتبطلُ بركنينِ وكذا
التأخُّرُ عنه بهما لغيرِ عذرٍ وبأكثرَ من ثلاثةِ أركانٍ
طويلةٍ له وأن يعلمَ بانتقالاتِ إمامِه وأن يجتمعا
في مسجدٍ أو ثلاثمائةِ ذراعٍ وأن لا يحولَ بينهما حائلٌ
يمنعُ الاستطراقَ وأن يتوافقَ نظمُ صلاتيهما وأن

لا يتخالفا في سنّةٍ تفحشُ المخالفةُ فيها وأن ينوي
الاقتداءَ مع التحرّمِ في الجمعةِ وقبلَ المتابعةِ وطولِ
الانتظارِ في غيرِها ويجبُ على الإمامِ نيّةُ الإمامةِ في
الجمعةِ والمعادةِ وتُسنُّ في غيرِهما.

Bagi orang (makmum) yang sedang melaksanakan shalat jum'at diwajibkan agar tidak mendahului shalatnya imam dalam satu tempat berdiri dan sewaktu takbiratul ikhram, bahkan shalatnya batal jika bersamaan dengan takbiratul ikhram (imam), dan selain takbiratul ihram dimakruhkan kecuali membaca amin bersama imam. Begitu juga haram mendahului imam dengan dua rukun sebangsa pekerjaan, dan shalatnya batal jika mendahului imam dengan dua rukun, juga mengakhirkan dua rukun dari imam dengan tanpa udzur, dan dengan melebihi tiga rukun yang sangat lama.

Wajib bagi makmum mengetahui beberapa gerakan imam, keduanya berada dalam satu masjid atau jarak (antara makmum dengan imam) mencapai 300 hasta, di antara keduanya tidak ada penghalang yang menghalangi jalan tembus keduanya, adanya keserasian antara shalatnya makmum dan imam, juga pada keduanya tidak ada perbedaan yang sangat menyolok dalam melakukan kesunnahan, bagi makmum wajib niat mengikuti (imam) yang disertakan ketika takbiratul ikhram dalam shalat jum'at dan sebelumnya atau sebelum lamanya menunggu di dalam selainnya shalat jum'at.

Bagi imam dalam melaksanakan shalat jum'at dan shalat mu'adah (shalat yang diulangi) wajib niat menjadi imam, dan disunnahkan niat sebagai imam pada selain shalat jum'at.

(فَصْلٌ) وَمَنِ انْتَقَضَ وُضُوْءُهُ حَرُمَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ
وَالطَّوَافُ وَحَمْلُ الْمُصْحَفِ وَمَسُّهُ إِلَّا لِلصَّبِيِّ لِلدِّرَاسَةِ
وَعَلَى الْجُنُبِ هٰذِهِ وَقِرَاءَةُ الْقُرْاٰنِ وَمُكْثُ الْمَسْجِدِ وَعَلَى
الْحَائِضِ وَالنُّفَسَاءِ هٰذِهِ وَالصَّوْمُ قَبْلَ الْاِنْقِطَاعِ
وَتَمْكِيْنُ الزَّوْجِ وَالسَّيِّدِ مِنَ الْاِسْتِمْتَاعِ بَيْنَ سُرَّتِهَا
وَرُكْبَتِهَا قَبْلَ الْغُسْلِ.

Orang yang batal wudhunya haram melakukan shalat, tawaf, membawa Al-Qur'an dan menyentuhnya kecuali bagi anak kecil yang bertujuan untuk belajar, dan bagi orang yang sedang junub, membaca Al-Qur'an, berdiam diri di masjid, dan haram pula bagi orang yang sedang haid, nifas dan berpuasa sebelum berhentinya haid, yang masih mungkin sang suami dan tuannya menggaulinya antara pusar dan lutut sebelum ia mandi.

(فَصْلٌ) وَمِنْ شُرُوْطِ الصَّلَاةِ الطَّهَارَةُ عَنِ النَّجَاسَةِ
فِي الْبَدَنِ وَالثَّوْبِ وَالْمَكَانِ وَالْمَحْمُوْلِ لَهُ فَإِنْ لَاقَاهُ
نَجِسٌ أَوْ لَاقَى ثِيَابَهُ أَوْ مَحْمُوْلَهُ بَطَلَتْ صَلَاتُهُ إِلَّا
أَنْ يُلْقِيَهُ حَالًا أَوْ يَكُوْنَ مَعْفُوًّا عَنْهُ كَدَمِ جُرْحِهِ
وَيَجِبُ إِزَالَةُ نَجِسٍ لَمْ يُعْفَ عَنْهُ بِإِزَالَةِ الْعَيْنِ مِنْ
طَعْمٍ وَلَوْنٍ وَرِيْحٍ بِالْمَاءِ الْمُطَهِّرِ وَالْحُكْمِيَّةُ بِجَرْيِ
الْمَاءِ عَلَيْهَا وَالْكَلْبِيَّةُ بِغَسْلِهَا سَبْعًا إِحْدَاهُنَّ مَمْزُوْجَةٌ
بِالتُّرَابِ الطَّهُوْرِ وَالْمُزِيْلَةُ لِلْعَيْنِ وَإِنْ تَعَدَّدَتْ
وَاحِدَةٌ وَيُشْتَرَطُ وُرُوْدُ الْمَاءِ إِنْ كَانَ قَلِيْلًا.

Sebagian syarat sahnya shalat ialah suci dari najis baik badan, pakaian, tempat dan yang dibawanya. Jika (orang yang shalat) terkena najis, atau pakaian yang dibawanya / dipakainya terkena najis, maka shalatnya batal, kecuali ia membuangnya seketika atau najis yang mengena adalah najis yang dimaafkan seperti darah lukanya (yang sedikit).

Dan wajib menghilangkan najis yang tidak diampuni dengan cara menghilangkan bendanya, baik rasa, warna dan baunya dengan air yang suci.

Sedangkan apabila najisnya adalah ***najis hukmiyyah*** (najis yang tidak terlihat bendanya), maka cukup dengan mengguyurkan air padanya. Dan bila najisnya adalah najis sebangsa anjing maka caranya dengan membasuhnya tujuh kali dan salah satu dari tujuh basuhan itu dicampur dengan tanah (debu) yang suci dan menghilangkan bendanya najis sekalipun terhitung satu kali. Dan disyaratkan sampainya air jika airnya sedikit.

4. PUASA

(فَصْلٌ) يَجِبُ صَوْمُ شَهْرِ رَمَضَانَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
مُكَلَّفٍ وَلَا يَصِحُّ مِنْ حَائِضٍ وَنُفَسَاءَ وَيَجِبُ عَلَيْهِمَا
الْقَضَاءُ وَيَجُوْزُ الْفِطْرُ لِمُسَافِرٍ سَفَرَ قَصْرٍ وَإِنْ لَمْ يَشُقَّ
عَلَيْهِ الصَّوْمُ وَلِمَرِيْضٍ وَحَامِلٍ وَمُرْضِعَةٍ يَشُقُّ عَلَيْهِمْ
مَشَقَّةً لَا تُحْتَمَلُ الْفِطْرُ وَيَجِبُ عَلَيْهِمُ الْقَضَاءُ وَيَجِبُ
التَّبْيِيْتُ وَالتَّعْيِيْنُ فِي النِّيَّةِ لِكُلِّ يَوْمٍ وَالْإِمْسَاكُ عَنِ
الْجِمَاعِ وَالْاِسْتِمْنَاءِ وَالْاِسْتِقَاءَةِ وَعَنِ الرِّدَّةِ وَعَنْ دُخُوْلِ

عَيْنٍ جَوْفًا إِلَّا الرِّيْقَ الْخَالِصَ الطَّاهِرَ مِنْ مَعْدِنِهِ وَأَنْ لَا
يُجَنَّ وَلَوْ لَحْظَةً وَأَنْ لَا يُغْمَى عَلَيْهِ كُلَّ يَوْمٍ وَلَا يَصِحُّ
صَوْمُ الْعِيْدَيْنِ وَأَيَّامِ التَّشْرِيْقِ وَكَذَا النِّصْفُ الْأَخِيْرُ مِنْ
شَعْبَانَ وَيَوْمُ الشَّكِّ إِلَّا أَنْ يَصِلَهُ بِمَا قَبْلَهُ أَوْ لِقَضَاءٍ
أَوْ نَذْرٍ أَوْ وِرْدٍ وَمَنْ أَفْسَدَ صَوْمَ يَوْمٍ مِنْ رَمَضَانَ
وَلَا رُخْصَةَ فِي فِطْرِهِ بِجِمَاعٍ فَعَلَيْهِ الْإِثْمُ وَالْقَضَاءُ
فَوْرًا وَكَفَّارَةُ ظِهَارٍ.

Orang muslim mukallaf berkewajiban untuk menjalankan puasa Ramadhan, dan puasanya tidak sah bagi orang yang sedang haid dan nifas, akan tetapi ia wajib mengqadha' puasa. Diperkenankan tidak berpuasa bagi orang yang sedang berpergian sambil menqashar shalat sekalipun tidak masyaqqah (memberatkan). Diperbolehkan pula untuk tidak berpuasa bagi orang yang sakit, hamil dan menyusui yang dapat memberatkan mereka bila berpuasa, tetapi mereka harus mengqadha'.

Bagi orang yang sedang melaksanakan puasa, wajib menginapkan dan menyatakan niat setiap hari, menahan dari bersetubuh, mengeluarkan air mani, muntah, murtad dan memasukkan sesuatu ke dalam lubang (dari anggota tubuh), kecuali ludah murni suci dari dalam, tidak pula gila meskipun sebentar dan tidak pingsan setiap hari. Tidak sah berpuasa pada saat dua hari raya, hari tasyriq, akhir bulan nishfu Sya'ban, dan

hari syak (ragu akan ketentuannya), kecuali adanya kesinambungan dari hari sebelumnya atau mengqadha' puasa, melakukan puasa nadzar dan karena wirid (berpuasa).

Seseorang yang telah merusak puasa sehari dari bulan Ramadhan dengan melakukan persetubuhan di siang hari, padahal tidak adanya hal yang membolehkan berbuka, maka ia berdosa dan wajib mengqadha' secepatnya serta membayar kafarahnya dzihar.

5. ZAKAT

(فَصْلٌ) وَتَجِبُ الزَّكَاةُ فِى الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ وَالْغَنَمِ
وَالتَّمْرِ وَالزَّبِيْبِ وَالزُّرُوْعِ الْمُقْتَاتَةِ حَالَةَ الْاِخْتِيَارِ
وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْمَعْدِنِ وَالرِّكَازِ مِنْهُمَا وَأَمْوَالِ
التِّجَارَةِ وَالْفِطْرَةِ وَأَوَّلُ نِصَابِ الْإِبِلِ خَمْسٌ وَمِنَ الْبَقَرِ
ثَلَاثُوْنَ وَمِنَ الْغَنَمِ أَرْبَعُوْنَ فَلَا زَكَاةَ قَبْلَ ذٰلِكَ
وَلَابُدَّ مِنَ الْحَوْلِ بَعْدَ ذٰلِكَ وَلَابُدَّ مِنَ السَّوْمِ فِى كَلَاءٍ
مُبَاحٍ وَأَنْ لَاتَكُوْنَ عَامِلَةً فَتَجِبُ فِى كُلِّ خَمْسٍ مِنَ الْإِبِلِ
وَفِى أَرْبَعِيْنَ مِنَ الْغَنَمِ شَاةٌ جَذَعُ ضَأْنٍ أَوْ ثَنِيُّ مَعْزٍ
فِى كُلِّ ثَلَاثِيْنَ مِنَ الْبَقَرِ تَبِيْعٌ ثُمَّ إِنْ زَادَتْ مَاشِيَتُهُ

عَلَى ذٰلِكَ فَفِى ذٰلِكَ الزَّائِدِ وَيَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَتَعَلَّمَ مَا
أَوْجَبَهُ اللّٰهُ تَعَالَى عَلَيْهِ فِيْهَا وَأَمَّا التَّمْرُ وَالزَّبِيْبُ
وَالزُّرُوْعُ فَأَوَّلُ نِصَابِهَا خَمْسَةُ أَوْسُقٍ وَهُوَ ثَلَا
ثُمِائَةِ صَاعٍ بِصَاعِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
وَيُضَمُّ زَرْعُ الْعَامِ بَعْضُهُ إِلَى بَعْضٍ وَلَا يُكَمَّلُ جِنْسٌ
بِجِنْسٍ وَتَجِبُ الزَّكَاةُ بِبُدُوِّ الصَّلَاحِ وَاشْتِدَادِ
الْحَبِّ وَيَجِبُ فِيْهَا الْعُشْرُ إِنْ لَمْ تُسْقَ بِمُؤْنَةٍ وَنِصْفُهُ
إِنْ سُقِيَتْ بِهَا وَمَا زَادَ عَلَى النِّصَابِ أُخْرِجَ مِنْهُ
بِقِسْطِهِ وَلَا زَكَاةَ فِيْمَا دُوْنَ النِّصَابِ إِلَّا أَنْ
يَتَطَوَّعَ وَأَمَّا الذَّهَبُ فَنِصَابُهُ عِشْرُوْنَ مِثْقَالًا وَ
الْفِضَّةُ مِائَتَا دِرْهَمٍ وَيَجِبُ فِيْهِمَا رُبُعُ الْعُشْرِ وَمَا زَادَ

فَبِحِسَابِهِ وَلَا بُدَّ فِيهِمَا مِنَ الْحَوْلِ إِلَّا مَا حَصَلَ مِنْ مَعْدِنٍ
أَوْ رِكَازٍ فَيُخْرِجُهَا حَالًا وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ وَأَمَّا زَكَاةُ
التِّجَارَةِ فَنِصَابُهَا نِصَابُ مَا اشْتُرِيَتْ بِهِ مِنَ النَّقْدَيْنِ
وَلَا يُعْتَبَرُ إِلَّا آخِرَ الْحَوْلِ وَيَجِبُ فِيهَا رُبُعُ عُشْرِ الْقِيمَةِ
وَمَالُ الْخَلِيطَيْنِ أَوِ الْخُلَطَاءِ كَمَالِ الْمُنْفَرِدِ فِي النِّصَابِ
وَالْمُخْرَجِ إِذَا كَمُلَتْ شُرُوطُ الْخُلْطَةِ وَزَكَاةُ الْفِطْرِ تَجِبُ
بِإِدْرَاكِ جُزْءٍ مِنْ رَمَضَانَ وَجُزْءٍ مِنْ شَوَّالٍ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
عَلَيْهِ وَعَلَى مَنْ عَلَيْهِ نَفَقَتُهُمْ إِذَا كَانُوا مُسْلِمِينَ عَلَى
كُلِّ وَاحِدٍ صَاعٌ مِنْ غَالِبِ قُوتِ الْبَلَدِ إِذَا فَضَلَتْ عَنْ
دَيْنِهِ وَكِسْوَتِهِ وَمَسْكَنِهِ وَقُوتِ مَنْ عَلَيْهِ نَفَقَتُهُمْ
يَوْمَ الْعِيدِ وَلَيْلَتِهِ وَتَجِبُ النِّيَّةُ فِي جَمِيعِ أَنْوَاعِ الزَّكَاةِ

بَعْدَ الْإِفْرَازِ وَيَجِبُ صَرْفُهَا إِلَى مَنْ وُجِدَ مِنَ الْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ
وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَلَا يَجُوزُ وَلَا يُجْزِئُ
صَرْفُهَا لِغَيْرِهِمْ.

Diwajibkan mengeluarkan zakat unta, sapi, kambing, kurma, anggur beberapa tanaman yang menguatkan di saat ikhtiyar (tidak dalam keadaan darurat), emas perak, harta tambang, harta yang terpendam dari emas dan perak, harta dagangan dan zakat fitrah.

Nisabnya unta lima ekor, nisabnya sapi 30 ekor, dan nisabnya kambing 40 ekor. Maka tidak wajib zakat sebelum mencapai satu nisab, dan seharusnya telah sampai satu tahun dalam pemeliharaan yang diperbolehkan dan tidak dipeliharakan orang lain. Setiap 5 ekor unta zakatnya adalah 1 ekor kambing yang berumur dua tahun atau 1 ekor domba yang berumur satu tahun. Dan setiap 30 ekor sapi adalah 1 ekor anak sapi. Jika hewan piaraannya terdapat kelebihan nisab, maka kelebihan itu wajib dizakatkan.

Bagi seseorang wajib mengajarkan hal-hal yang diwajibkan oleh Allah swt. dalam zakat. Adapun nisabnya kurma, anggur dan tanaman ialah 5 wasaq yaitu 300 sha' (gantang) dengan menggunakan Sha'nya Nabi Muhammad saw., dan semua tanaman dikumpulkan hingga mencapai satu tahun. Tidak sempurna mengumpulkan satu jenis dengan jenis yang lain. Juga diwajibkan zakat setelah bijinya kelihatan dan mengeras, kewajibannya ialah 1/10 jika tidak diairi dengan mengeluarkan biaya. Dan wajib setengahnya jika diairi dengan mengeluarkan biaya. Dan jika ada kelebihan 1 nisab, maka harus dikeluarkan dengan timbangan yang pas. Tidak wajib zakat tanaman yang belum mencapai 1 nisab kecuali berbuat kesunnahan karena Allah swt.

Sedangkan nisabnya emas ialah 20 mistqal (kurang lebih 1,50 dirham), dan zakatnya perak ialah 100 dirham, keduanya wajib mengeluarkan ¼ dari 1/10, jika lebih maka disesuaikan dengan hitungannya, dan telah sampai satu tahun, (untuk lebih jelasnya nisab emas dan perak sebagai berikut : Nisab emas = 93,6 gram, zakatnya 2,5 % dan nisab perak = 624 gram, zakatnya 2,5 %). Kecuali harta yang diperoleh dari tambang atau harta terpendam, maka harus dikeluarkan seketika.

Zakatnya harta rikaz (yang terpendam) ialah 1/5, sedangkan zakat harta dagangan, nisabnya ialah telah mencapainya nisab emas dan perak yang telah dibeli, dan belum dianggap satu nisab melainkan setelah habisnya satu tahun, sedang kewajibannya adalah 1/10-nya harga barang, juga harta gabungan dua orang atau lebih, seperti hartanya satu orang (yang digabungkan) dalam 1 nisab, yang dikeluarkan jika telah memenuhi syarat

Zakat fitrah diwajibkan bagi orang muslim dan orang yang diberi nafkah yang menemukan bagian dari bulan Ramadhan dan Syawal, setiap perorangannya wajib mengeluarkan 1 Sha' (kurang lebih 2 ½ kg) dari makanannya suatu negara yang telah berlaku. Itupun jika ada kelebihan memberi nafkah mereka daripada hutang, pakaian, tempat dan makanan mereka di hari dan malam hari raya.

Semua zakat yang telah dipisah wajib diniati, dan diberikan kepada orang yang lebih berhak yaitu sebagai berikut ini :

1. fakir miskin.
2. Amil zakat.
3. Orang Muallaf (orang yang baru masuk agama Islam).
4. Budak mukatab.
5. Orang yang menanggung hutang.
6. Orang yang berperang di jalan Allah.
7. Ibnu Sabil. Tidak diperbolehkan dan tidak mencukupi zakat yang diberikan kepada selain mereka.

6. HAJI DAN UMRAH

(فصل) يجب الحج والعمرة فى العمر مرة على المسلم
الحر المكلف المستطيع بما يوصله ويرده الى وطنه
فاضلا عن دينه ومسكنه وكسوته اللائقين به
ومؤنة من عليه مؤنته مدة ذهابه وايابه وأركان
الحج الاحرام والوقوف بعرفة والطواف بالبيت و
السعى بين الصفا والمروة والحلق او التقصير وهى الا
لابد من مراعاتها وحرم على من احرم طيب ودهن رأس
ولحية وازالة ظفر وشعر وجماع ومقدماته وعقد
نكاح واصطياد صيد مأكول برى وعلى رجل ستر
رأسه ولبس محيط وعليها ستر وجهها وقفاز فمن
فعل شيئا من هذه المحرمات فعليه الاثم والكفارة

وَيَزِيْدُ الْجِمَاعُ بِالْإِفْسَادِ وَوُجُوْبِ الْقَضَاءِ فَوْرًا وَإِتْمَامِ
الْفَاسِدِ وَيَجِبُ اَنْ يُحْرِمَ مِنَ الْمِيْقَاتِ وَفِي الْحَجِّ مَبِيْتُ
مُزْدَلِفَةَ وَمِنًى وَرَمْيُ جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ وَرَمْيُ
الْجَمَرَاتِ الثَّلَاثِ اَيَّامَ التَّشْرِيْقِ وَطَوَافُ الْوَدَاعِ وَيَحْرُمُ
صَيْدُ الْحَرَمَيْنِ وَنَبَاتُهُمَا عَلَى مُحْرِمٍ وَحَلَالٍ وَتَزِيْدُ مَكَّةُ
بِوُجُوْبِ الْفِدْيَةِ.

Haji dan umrah seumur hidup sekali diwajibkan bagi orang muslim merdeka lagi mukallaf dengan sesuatu yang menyampaikan dan mengembalikannya menuju daerah asalnya setelah adanya kelebihan dari hutang, tempat dan pakaiannya yang layak juga menghidupi seseorang yang masih dalam tanggungannya semasa ia pergi dan sekembalinya.

◈ *Rukun Haji*

Sedangkan yang menjadikan rukun haji ialah sebagai berikut :

1. Ihram
2. Wukuf di Arafah.
3. Thawaf di Baitullah.
4. Sa'i antara Shafa dan Marwah.
5. Mencukur dan menggunting rambut.

Lima rukun selain wukuf adalah beberapa rukunnya umrah, dan rukun ini adalah kewajiban dan syarat yang wajib dijaga.

Yang diharamkan bagi orang yang berihram :

1. Memakai minyak wangi, minyak rambut, jenggot.

2. Menghilangkan kuku serta rambut.
3. Bersetubuh, dan hal-hal yang memulai persetubuhan, melaksanakan akad nikah.
4. Membunuh hewan darat yang dapat dimakan.
5. Bagi lelaki diharamkan menutup kepala dan memakai pakaian berjahit, juga bagi perempuan menutup wajahnya dan memakai kaos tangan. Siapa yang melakukan sesuatu yang telah diharamkan, maka ia berdosa baginya dan harus membayar kafarah.

Sedangkan *jima'* (bersetubuh) adalah lebih merusak dan segera wajib mengqadha' serta menyempurnakan yang telah rusak.

Kewajiban ihram ialah dari miqat, dan kewajiban haji ialah menginap di Muzdalifah dan Mina, juga melempar jumrah aqabah pada hari raya kurban, melempar jumrah tiga kali pada hari tasyriq, dan thawaf wada'.

Diharamkan bagi orang yang ihram dan orang yang bukan ihram membunuh binatang dan merusak tumbuhan di dua tempat tanah haram (Mekkah dan Madinah), lebih-lebih di tanah Mekkah dengan kewajiban membayar fidyah (tebusan).

******

BAB II

PERIHAL JENAZAH (MAYIT)

(فصل) غسل الميت وتكفينه والصلاة عليه
ودفنه فرض كفاية إذا كان مسلما ولد حيا و
وجب لذمي تكفين ودفن ولسقط ميت غسل وكفن
ودفن ولا يصلى عليهما ومن مات في قتال الكفار
بسببه كفن في ثيابه فإن لم تكفه زيد عليها ودفن
ولا يغسل ولا يصلى عليه وأقل الغسل إزالة النجاسة
وتعميم جميع بشره وشعره وإن كثف مرة بالماء
المطهر وأقل الكفن ساتر جميع البدن وثلاث لفائف
لمن ترك تركة زائدة على دينه ولم يوص بتركها و
أقل الصلاة عليه أن ينوي فعل الصلاة عليه و

الفرض ويعين ويقول الله أكبر وهو قائم إن قدر
ثم يقرأ الفاتحة ثم يقول الله أكبر ثم يقول اللهم صل
على محمد ثم يقول الله أكبر اللهم اغفر له وارحمه
ثم يقول السلام عليكم ولا بد فيها من شروط الصلاة
وترك المبطلات وأقل الدفن حفرة تكتم رائحته و
تحرسه من السباع ويسن أن يعمق قدر قامة وبسطة
ويوسع ويجب توجيهه إلى القبلة.

Memandikan mayit, mengkafani, menshalati dan menguburnya adalah wajib kifayah, jika mayitnya muslim yang terlahir dalam keadaan hidup. Juga wajib mengkafani dan menguburnya bagi mayit kafir dzimmi, dan bayi yang gugur (lahir dalam keadaan mati) kewajibannya adalah memandikan, mengkafani dan menguburnya, kedua mayit itu tidak wajib dishalatkan. Seseorang yang terbunuh karena berperang melawan orang kafir, maka cukup pakaiannya untuk mengkafaninya, jika pakaiannya tidak mencukupinya, maka harus ditambahkan, dan si mayit di kubur tetapi tidak dimandikan dan dishalati.

Memandikan mayit paling sedikit dengan menghilangkan najis, dan meratakan seluruh kulit dan rambutnya yang lebat cukup sekali saja dengan air yang suci.

Mengkafani mayit paling sedikit ialah menutup seluruh badan, dan tiga lapis (kain) bagi mayit yang terdapat kelebihan harta setelah menutup hutangnya, dan hartanya bukan harta yang diwasiatkan.

Menshalatinya paling sedikit ialah berniat menshalatinya, niat kewajiban, menyatakan dan mengucapkan kalimah "ALLAHU AKBAR" sambil berdiri jika ia mampu, kemudian membaca Al-Fatihah, lalu mengucapkan "ALLAAHU AKBAR", kemudian membaca : "ALLAAHU AKBAR, ALLAAHUMMAGHFIRLAHU WARHAMHU", dan barulah mengucapkan salam "ASSALAAMU 'ALAIKUM".

Dalam shalat jenazah wajib menerapkan beberapa syarat dan meninggalkan sesuatu yang membatalkan. Mengubur mayit paling sedikit ialah menggali lubang yang dapat menyimpan bau mayit, dan menjaganya dari binatang buas. Dan disunnahkan memperdalam dan memperluas (kuburnya) kira-kira berdirinya seseorang yang sedang me-lambaikan tangan, dan wajib menghadapkannya kearah kiblat.

******

BAB III

JUAL BELI

(فَصْلٌ) يَجِبُ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ مُكَلَّفٍ أَنْ لَا خُلَ بِشَيْءٍ
حَتَّى يَعْلَمَ مَا أَحَلَّ اللهُ تَعَالَى مِنْهُ وَمَا حَرَّمَ لِأَنَّ اللهَ
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى تَعَبَّدَنَا بِأَشْيَاءَ فَلَا بُدَّ مِنْ مُرَاعَاةِ مَا
تَعَبَّدَنَا بِهِ وَقَدْ أَحَلَّ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا وَقَدْ قَيَّدَ الشَّرْعُ
هٰذَا الْبَيْعَ بِآلَةِ التَّعْرِيْفِ بِقُيُوْدٍ وَشُرُوْطٍ وَأَرْكَانٍ لَا بُدَّ
مِنْ مُرَاعَاتِهَا فَعَلَى مَنْ أَرَادَ الْبَيْعَ وَالشِّرَاءَ أَنْ يَتَعَلَّمَ ذٰلِكَ وَ
إِلَّا أَكَلَ الرِّبَا شَاءَ أَمْ أَبَى وَقَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّاجِرُ الصَّدُوْقُ يُحْشَرُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ
الصِّدِّيْقِيْنَ وَمَا ذَاكَ إِلَّا لِأَجْلِ مَا يَلْقَاهُ مِنْ مُجَاهَدَةِ
نَفْسِهِ وَهَوَاهُ وَقَهْرِهَا عَلَى إِجْرَاءِ الْعُقُوْدِ عَلَى مَا أَمَرَ اللهُ

وَاِلَّا فَلَا يَخْفَى مَا تَوَعَّدَ اللهُ مَنْ تَعَدَّى الْحُدُوْدَ ثُمَّ اِنَّ
بَقِيَّةَ الْعُقُوْدِ مِنَ الْاِجَارَةِ وَالْقِرَاضِ وَالرَّهْنِ وَالْوَكَالَةِ
وَالْوَدِيْعَةِ وَالْعَارِيَةِ وَالشِّرْكَةِ وَالْمُسَاقَاةِ وَغَيْرِهَا
كَذٰلِكَ لَابُدَّ مِنْ مُرَاعَاةِ شُرُوْطِهَا وَاَرْكَانِهَا وَعَقْدُ النِّكَاحِ
يَحْتَاجُ اِلَى مَزِيْدِ احْتِيَاطٍ وَتَثَبُّتٍ حَذَرًا مِمَّا يَتَرَتَّبُ عَلَى
فَقْدِ ذٰلِكَ .

Bagi orang muslim mukallaf berkewajiban mendalami sesuatu sampai mengetahui perkara yang telah dihalalkan Allah swt. dan yang diharamkan oleh-Nya, karena sesungguhnya Allah swt. membebankan perkara-perkara yang kita wajib menjaganya. Dan sesungguhnya Allah swt. telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba'. Syara' telah memberikan ketentuan perundang-undangan, persyaratan serta beberapa rukun yang wajib memeliharanya, maka seseorang yang menghendaki akad jual beli seharusnya mengetahui ketentuan itu, jika ia tidak mengetahuinya niscaya ia akan memakan harta riba' dengan semaunya.

Rasulullah saw. telah bersabda : ***"Pedagang yang jujur akan dikumpulkan bersama orang-orang jujur pada hari kiamat"***. Tidaklah dikumpulkan melainkan karena jihad melawan hawa nafsunya dan memaksanya atas terlaksananya ketentuan yang diterapkan oleh Allah swt. jika tidak memenuhi ketentuan-Nya maka jelaslah janji Allah swt. terhadap orang yang melanggarnya. Sesungguhnya akad ijarah, qirad, gadai, wakalah, wadi'ah, ariyah, serikat, musyaqat serta lainnya tetap

menjaga syarat dan rukunnya, begitu pula akad nikah yang butuh lebih berhati-hati dan lebih terfokus karena khawatir akan bunyinya syarat dan rukun itu.

◈ *Riba'*

(فَصْلٌ) يَحْرُمُ الرِّبَا فِعْلُهُ وَاَكْلُهُ وَاَخْذُهُ وَكِتَابَتُهُ
وَشَهَادَتُهُ وَحِيْلَتُهُ وَهُوَ بَيْعُ اَحَدِ النَّقْدَيْنِ بِالْآخَرِ
نَسِيْئَةً اَوْ بِغَيْرِ تَقَابُضٍ اَوْ بِجِنْسِهِ كَذٰلِكَ اَوْ مُتَفَاضِلًا
وَالْمَطْعُوْمَاتِ بَعْضِهَا بِبَعْضٍ كَذٰلِكَ وَيَحْرُمُ بَيْعُ مَا لَمْ
يَقْبِضْهُ وَاللَّحْمِ بِالْحَيَوَانِ وَالدَّيْنِ بِالدَّيْنِ وَبَيْعُ الْفُضُوْلِيِّ
وَمَا لَمْ يَرَهُ وَبَيْعُ غَيْرِ الْمُكَلَّفِ وَعَلَيْهِ وَمَا لَا مَنْفَعَةَ
فِيْهِ اَوْ لَا قُدْرَةَ عَلَى تَسْلِيْمِهِ اَوْ بِلَا صِيْغَةٍ وَبَيْعُ مَا لَا
يَدْخُلُ تَحْتَ الْمِلْكِ كَالْحُرِّ وَالْاَرْضِ الْمَوَاتِ وَبَيْعُ الْمَجْهُوْلِ
وَالنَّجِسِ كَالْكَلْبِ وَكُلِّ مُسْكِرٍ وَمُحَرَّمٍ كَالطُّنْبُوْرِ وَيَحْرُمُ
بَيْعُ الشَّيْءِ الْحَلَالِ الطَّاهِرِ عَلَى مَنْ تَعْلَمُ اَنَّهُ يُرِيْدُ اَنْ

يَعْصِى بِهِ وَبَيْعُ الْاَشْيَاءِ الْمُسْكِرَةِ وَبَيْعُ الْمَعِيْبِ بِلَا اِظْهَارٍ
لِعَيْبِهِ وَلَا تَصِحُّ قِسْمَةُ تَرِكَةِ مَيِّتٍ وَلَا بَيْعُ شَيْءٍ مِنْهَا
مَالَمْ تُوَفَّ دُيُوْنُهُ وَوَصَايَاهُ وَتُخْرَجْ اُجْرَةُ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ
اِنْ كَانَا عَلَيْهِ اِلَّا اَنْ يُبَاعَ شَيْءٌ لِقَضَاءِ هٰذِهِ الْاَشْيَاءِ
فَالتَّرِكَةُ كَمَرْهُوْنٍ بِذٰلِكَ كَرَقِيْقٍ جَنَى وَلَوْ بِاَخْذِ دَانِقٍ
لَا يَصِحُّ بَيْعُهُ حَتَّى يُؤَدِّىَ مَا بِرَقَبَتِهِ اَوْ يَأْذَنَ الْغَرِيْمُ
فِىْ بَيْعِهِ وَيَحْرُمُ اَنْ يُفَتِّرَ رَغْبَةَ الْمُشْتَرِىْ اَوِ الْبَائِعِ
بَعْدَ اسْتِقْرَارِ الثَّمَنِ لِيَبِيْعَ عَلَيْهِ اَوْ لِيَشْتَرِيَهُ مِنْهُ وَبَعْدَ
الْعَقْدِ فِىْ مُدَّةِ الْخِيَارِ اَشَدُّ وَاَنْ يَشْتَرِىَ الطَّعَامَ وَقْتَ
الْغَلَاءِ وَالْحَاجَةِ لِيَحْبِسَهُ وَيَبِيْعَهُ بِاَغْلَى وَاَنْ يَزِيْدَ
فِىْ سِلْعَةٍ لِيَغُرَّ غَيْرَهُ وَاَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَ الْجَارِيَةِ وَوَلَدِهَا

الْبَضَائِعِ وَيُقْرِضَ الْمُشْتَرِىْ فَوْقَهُ دَرَاهِمَ وَيَزِيْدَ فِىْ
ثَمَنِ تِلْكَ الْبِضَاعَةِ لِاَجْلِ الْقَرْضِ وَاَنْ يُقْرِضَ الْحَائِكَ اَوْ
غَيْرَهُ مِنَ الْاُجَرَاءِ وَيَسْتَخْدِمَهُ بِاَقَلَّ مِنْ اُجْرَةِ الْمِثْلِ لِاَجْلِ
ذٰلِكَ الْقَرْضِ وَيُسَمُّوْنَ ذٰلِكَ الرُّطْبَةَ اَوْ يُقْرِضَ الْحَرَّاثِيْنَ
اِلَى وَقْتِ الْحَصَادِ ثُمَّ يَبِيْعُوْنَ عَلَيْهِ طَعَامَهُمْ بِاَوْضَعَ
مِنَ السِّعْرِ قَلِيْلًا وَيُسَمُّوْنَ ذٰلِكَ الْمُقْضِىْ وَكَذَا جُمْلَةُ
مُعَامَلَاتِ اَهْلِ هٰذَا الزَّمَانِ وَاَكْثَرُهَا خَارِجَةٌ عَنْ
قَانُوْنِ الشَّرْعِ فَعَلَى مُرِيْدِ رِضَا اللّٰهِ سُبْحَانَهُ وَسَلَامَةِ
دِيْنِهِ وَدُنْيَاهُ اَنْ يَتَعَلَّمَ مَا يَحِلُّ وَمَا يَحْرُمُ مِنْ عَالِمٍ
وَرِعٍ نَاصِحٍ شَفِيْقٍ عَلَى دِيْنِهِ فَاِنَّ طَلَبَ الْحَلَالِ
فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Haram mengerjakan riba, memakan, mengambil kemanfaatan, menulis, menyaksikan dan merekayasanya.

Riba adalah : Menjual salah satu dari emas dan perak (barang) dengan sesuatu yang lain dengan tempo, tidak saling menyerahkan atau menjual dengan jenis yang sama, begitu juga menjual adanya kelebihan, dan menjual sebagian makanan dengan makanan lain.

Hukumnya haram menjual barang yang belum diterimakan, menjual daging dengan hewan, menjual hutang dengan hutang, menjual barang yang bukan miliknya, sesuatu yang tidak kelihatan, menjualnya seseorang yang bukan mukallaf, sesuatu yang tidak bermanfaat, dan sesuatu yang tidak mampu diserahkan, menjual tanpa shighat (ucapan serah terima barang), menjual sesuatu yang tidak dibawah kepemilikan, seperti menjual orang merdeka dan menjual tanah mati (tak berfungsi), juga menjual barang yang belum diketahui, menjual barang najis seperti anjing dan setiap sesuatu yang memabukkan.

Serta menjual barang yang diharamkan, seperti halnya biola, dan haram pula menjual barang halal dan suci kepada orang yang kamu mengetahuinya bahwa dia akan berbuat maksiat, menjual barang-barang yang memabukkan (narkoba), menjual barang cacat yang tidak diperlihatkan sebenarnya. Juga tidak sah membagi harta tinggalannya mayit dan menjualnya sebelum hutangnya dilunasi, wasiatnya terpenuhi serta ongkos haji dan umrah telah dikeluarkan jika itu ada. Tidak haram menjual barang (tinggalannya mayit) kecuali untuk melunasi semuanya, karena harta tinggalannya mayit sebagaimana barang yang digadaikan untuk itu.

Seperti halnya budak yang melukai meskipun dengan 1/6 dirham maka tidaklah sah menjualnya, sampai ongkos kebudakannya diserahkan atau orang yang menghutangi telah mengijinkan dalam menjualnya. Haram pula mengendorkan rangsangan penjual dan pembeli setelah ditetapkannya harga yang akan dijual dan dibeli, dan sangat diharamkan sesudah akad jadi dalam masa khiyar.

Juga haram membeli makanan di saat sedang mahal dan sangat membutuhkan yang tujuannya adalah menimbun dan menjualnya lagi dengan harga yang lebih mahal, menambah harga barang guna menarik konsumen lain dengan menipu. Haram juga memisahkan perempuan dan anaknya sebelum masa tamyiz (pintar), menipu menggelapkan takaran,

timbangan, sehasta dan bilangan serta membohongi. Dan haram menjual kapas dan lain-lainnya dari barang dagangan serta menghutangkan kepada pembeli diatas satu dirham dan melebihi harga barang itu untuk dihutangkan, menghutangi tukang tenun atau lainnya dan memperkerjakannya dengan gaji yang lebih rendah di banding harga umum (UMR).

Ulama memberi nama jual beli itu dengan sebutan jual beli yang masih basah, atau haram menghutangi petani sampai waktu panen, kemudian mereka menjualnya dengan harga rendah, dan para ulama menamainya sebagai jual beli yang disetorkan. Begitu juga beberapa muamalah jaman sekarang yang keluar dari batasan syara' maka wajib bagi orang yang mencari ridha Allah yang Maha Suci, mencari keselamatan agama serta dunianya, agar mengetahui yang halal dan yang haram dari orang alim lagi wara', pemberi nasehat dan belas kasihan terhadap agamanya. Karena sesungguhnya mencari kehidupan yang halal adalah merupakan kewajiban bagi orang muslim.

******

BAB IV

1. NAFKAH

(فَصْلٌ) يَجِبُ عَلَى الْمُوسِرِ نَفَقَةُ أُصُولِهِ الْمُعْسِرِيْنَ
وَإِنْ قَدَرُوا عَلَى الْكَسْبِ وَنَفَقَةُ فُرُوعِهِ إِذَا أَعْسَرُوا
وَعَجَزُوا عَنِ الْكَسْبِ لِصِغَرٍ أَوْ زَمَانَةٍ وَيَجِبُ عَلَى
الزَّوْجِ نَفَقَةُ الزَّوْجَةِ وَمَهْرُهَا وَعَلَيْهِ لَهَا مُتْعَةٌ
إِنْ طَلَّقَهَا وَعَلَى مَالِكِ الْعَبْدِ وَالْبَهَائِمِ نَفَقَتُهُمْ وَأَنْ لَا
يُكَلِّفَهُمْ مِنَ الْعَمَلِ مَا لَا يُطِيقُونَهُ وَلَا يَضْرِبَهُمْ بِغَيْرِ حَقٍّ
وَيَجِبُ عَلَى الزَّوْجَةِ طَاعَتُهُ فِي نَفْسِهَا إِلَّا مَا لَا يَحِلُّ
وَأَنْ لَا تَصُومَ وَلَا تَخْرُجَ مِنْ بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

Kewajiban orang tua yang kaya adalah memberi nafkah kepada anak-anaknya yang miskin, meski mereka mampu bekerja, juga memberi nafkah kepada cabang-cabangnya yang lemah dan miskin dari pekerjaan, dikarenakan masih terlalu kecil atau lumpuh.

Sedang kewajibannya suami adalah memberi nafkah istri dan memberinya mas kawin, serta memberi kesenangan jika ia menceraikannya. Bagi pemilik hamba sahaya dan hewan ternak juga berkewajiban memberikan nafkah mereka dan tidak berhak memukul mereka. Juga sang istri, dirinya wajib taat terhadap suaminya kecuali hal yang tidak dihalalkan, dan tidaklah ia berpuasa dan keluar rumah melainkan telah mendapat ijin suaminya.

2. IMAN DAN IKHLAS

(فَصْلٌ) مِنَ الْوَاجِبَاتِ الْقَلْبِيَّةِ الْإِيمَانُ بِاللهِ وَبِمَا
جَاءَ عَنِ اللهِ وَالْإِيمَانُ بِرَسُولِ اللهِ وَبِمَا جَاءَ عَنْ
رَسُولِ اللهِ وَالتَّصْدِيقُ وَالْيَقِينُ وَالْإِخْلَاصُ وَهُوَ
الْعَمَلُ لِلّٰهِ وَحْدَهُ وَالنَّدَمُ عَلَى الْمَعَاصِي وَالتَّوَكُّلُ عَلَى
اللهِ وَالْمُرَاقَبَةُ لِلّٰهِ وَالرِّضَا عَنِ اللهِ وَحُسْنُ الظَّنِّ
بِاللهِ وَبِخَلْقِ اللهِ وَتَعْظِيمُ شَعَائِرِ اللهِ وَالشُّكْرُ عَلَى
نِعَمِ اللهِ وَالصَّبْرُ عَلَى أَدَاءِ مَا أَوْجَبَ اللهُ وَالصَّبْرُ
عَمَّا حَرَّمَ اللهُ تَعَالَى وَعَلَى مَا ابْتَلَاكَ اللهُ بِهِ وَالثِّقَةُ
بِالرِّزْقِ وَاتِّهَامُ النَّفْسِ وَعَدَمُ الرِّضَا عَنْهَا وَبُغْضُ
الشَّيْطَانِ وَبُغْضُ الدُّنْيَا وَبُغْضُ أَهْلِ الْمَعَاصِي وَمَحَبَّةُ
اللهِ وَمَحَبَّةُ كَلَامِهِ وَرَسُولِهِ وَالصَّحَابَةِ وَالْآلِ

وَالْاَنْصَارِ وَالصَّالِحِيْنَ وَقَالَ سَيِّدُنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلَوِيِّ
الْحَدَّادِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَنَفَعَنَا بِهِ فِيْ كِتَابِهِ النَّصَائِحِ
الدِّيْنِيَّةِ مَا مَعْنَاهُ وَهٰذِهِ اَوْصَافٌ يَجِبُ اَنْ يَتَحَلَّى
اللهِ وَمَحَبَّةُ كَلَامِهِ وَرَسُوْلِهِ وَالصَّحَابَةِ وَالْاٰلِ
وَالْاَنْصَارِ وَالصَّالِحِيْنَ وَقَالَ سَيِّدُنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلَوِيِّ
الْحَدَّادِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَنَفَعَنَا بِهِ فِيْ كِتَابِهِ النَّصَائِحِ
الدِّيْنِيَّةِ مَا مَعْنَاهُ وَهٰذِهِ اَوْصَافٌ يَجِبُ اَنْ يَتَحَلَّى
لِعِبَادِ اللهِ تَعَالَى مُشْفِقًا عَلَيْهِمْ رَحِيْمًا بِهِمْ اٰمِرًا بِالْمَعْرُوْفِ
نَاهِيًا عَنِ الْمُنْكَرِ مُسَارِعًا فِى الْخَيْرَاتِ مُلَازِمًا
لِلْعِبَادَاتِ دَالًّا عَلَى الْخَيْرِ دَاعِيًا اِلَى الْهُدٰى ذَا صَمْتٍ
وَتُؤَدَّةٍ وَوَقَارٍ وَسَكِيْنَةٍ حَسَنَ الْاَخْلَاقِ وَاسِعَ

الصَّدْرِ لَيِّنَ الْجَانِبِ مَخْفُوْضَ الْجَنَاحِ لِلْمُؤْمِنِيْنَ لَا
مُتَكَبِّرًا وَلَا مُتَجَبِّرًا وَلَا طَامِعًا فِى النَّاسِ وَلَا حَرِيْصًا
عَلَى الدُّنْيَا وَلَا مُؤْثِرًا لَهَا عَلَى الْاٰخِرَةِ وَلَا جَامِعًا لِلْمَالِ
وَلَا مَانِعًا لَهُ عَنْ حَقِّهِ وَلَا فَظًّا وَلَا جَافِيًا وَلَا غَلِيْظًا
وَلَا مُمَارِيًا وَلَا مُجَادِلًا وَلَا مُخَاصِمًا وَلَا قَاسِيًا وَلَا سَيِّئَ
الْاَخْلَاقِ وَلَا ضَيِّقَ الصَّدْرِ وَلَا مُدَاهِنًا وَلَا مُخَادِعًا
وَلَا غَاشًّا وَلَا مُقَدِّمًا لِلْاَغْنِيَاءِ عَلَى الْفُقَرَاءِ وَلَا مُتَرَدِّدًا
عَلَى السَّلَاطِيْنِ وَلَا سَاكِتًا عَلَى الْاِنْكَارِ عَلَيْهِمْ مَعَ
الْقُدْرَةِ وَلَا مُحِبًّا لِلْجَاهِ وَالْمَالِ وَالْوِلَايَاتِ بَلْ يَكُوْنُ
لَهَا كَارِهًا وَلَا يَلَابِسُهَا اِلَّا مِنْ حَاجَةٍ اَوْ ضَرُوْرَةٍ اِنْتَهَى
كَلَامُهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ .

Termasuk kewajibannya hati ialah iman kepada Allah swt., iman kepada sesuatu yang datang dari Allah swt., juga iman dengan utusan Allah swt. dan sesuatu yang datang dari utusan Allah swt., membenarkan, yakin serta ikhlas.

Sedangkan pengertian ***ikhlas*** ialah sebagai berikut : Berbuat hanya karena Allah swt. Dan juga berkewajiban menyesali perbuatan-perbuatan maksiat, tawakal kepada Allah swt., mendekatkan diri kepada Allah swt., mencari ridha Allah swt., berprasangka baik terhadap Allah swt. dan makhluk Allah swt., mengagungkan tanda-tanda Allah swt., bersyukur kepada nikmat Allah swt., bersabar melaksanakan apa yang telah diwajibkan oleh Allah swt., bersabar menjauhi apa yang telah di larang oleh Allah swt. dan terhadap apa yang telah Allah swt. cobakan kepadamu, yakin dengan adanya rizki, dan menghindari hawa nafsu serta tidak merelakannya, membenci setan, dunia, dan membenci semua maksiat. Mencintai Allah swt., firman dan rasul-Nya, mencintai sahabat (Nabi), keluarga, orang-orang anshar, dan orang-orang shaleh.

Junjungan kami Abdullah bin Alawi Al-Hadad ra, berpendapat dalam kitabnya yang berjudul ***"Nashaaihud Diniyyah"***, bahwa semua itu adalah beberapa sifat yang wajib menghiasi setiap mukmin. Inilah sedikit pendapat darinya agar orang mukmin sebagai orang yang khusu' dan tawadu', takut dan merasa khawatir karena Allah swt., berzuhud di dunia, qana'ah dengan hal yang sedikit, dan berinfaq dengan kelebihan hartanya, memberi nasehat kepada hamba Allah swt. dengan belas kasih kepada mereka, memerintahkan dengan kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Konsisten terhadap beberapa ibadah yang memberi petunjuk pada kebaikan serta mengajak kepada petunjuk yang bersifat diam, santai, belas kasih, dan bersifat tenang yang baik budi, bijaksana, merendah kepada orang mukmin, tidak sombong, tidak bertindak lalim, tidak loba terhadap manusia, tidak berambisi terhadap dunia, dan tidak mendahulukan urusan dunia, mengakhirkan urusan akhirat, tidak suka mengumpulkan harta, juga tidak menolak haknya harta, tidak kurang ajar, sombong kepada orang mukmin, dan tidak bicara kasar, tidak suka membantah, bercekcok, membantah kebenaran, dan tidak berhati keras, tidak buruk budi, tidak berpandangan sempit, tidak menjilat (mengambil muka), menipu memalsukan dan tidak mendahulukan orang kaya dari orang fakir, tidak terus-menerus mendatangi para Raja, tidak diam karena

tidak setuju, kepada mereka padahal ia mampu, juga tidak suka kemegahan, harta, kekuasaan, akan tetapi bagi orang mukmin adalah membencinya, tidaklah ia menyandangnya melainkan adanya hajat atau karena darurat. Selesai sudah pendapat Sayid Abdullah bin Alawi Al-Haddad ra.

◈ *Sifat / Sikap Yang Tidak Boleh Dilakukan*

(فَصْلٌ) وَمِنْ مَعَاصِى الْقَلْبِ الرِّيَاءُ بِأَعْمَالِ الْبِرِّ وَهُوَ
الْعَمَلُ لِأَجْلِ النَّاسِ وَيُحْبِطُ ثَوَابَهَا كَالْعُجْبِ بِطَاعَةِ
اللهِ وَهُوَ شُهُودُ الْعِبَادَةِ صَادِرَةً مِنَ النَّفْسِ غَائِبًا
عَنِ الْمِنَّةِ وَالشَّكُّ فِى اللهِ وَالْأَمْنُ مِنْ مَكْرِ اللهِ وَالْقُنُوطُ
مِنْ رَحْمَةِ اللهِ وَالتَّكَبُّرُ عَلَى عِبَادِ اللهِ وَهُوَ رَدُّ الْحَقِّ
وَاسْتِحْقَارُ النَّاسِ وَرُؤْيَتُهُ أَنَّهُ خَيْرٌ مِنْ كَثِيْرٍ مِنْ
خَلْقِ اللهِ تَعَالَى وَالْحِقْدُ وَهُوَ إِضْمَارُ الْعَدَاوَةِ إِذَا عَمِلَ
بِمُقْتَضَاهُ وَلَمْ يَكْرَهْهُ وَالْحَسَدُ وَهُوَ كَرَاهِيَةُ النِّعْمَةِ
لِلْمُسْلِمِ وَاسْتِثْقَالُهَا إِذَا لَمْ يَكْرَهْهُ أَوْ عَمِلَ بِمُقْتَضَاهُ

وَالْمَنُّ بِالصَّدَقَةِ وَيُبْطِلُ ثَوَابَهَا وَالْإِصْرَارُ عَلَى الذَّنْبِ
وَسُوْءُ الظَّنِّ بِاللهِ وَبِعِبَادِ اللهِ وَالتَّكْذِيْبُ بِالْقَدَرِ
وَالْفَرَحُ بِالْمَعْصِيَةِ مِنْهُ أَوْ مِنْ غَيْرِهِ وَالْغَدْرُ وَلَوْ بِكَافِرٍ
وَالْمَكْرُ وَبُغْضُ الصَّحَابَةِ وَالْآلِ وَالصَّالِحِيْنَ وَالْبُخْلُ بِمَا
أَوْجَبَ اللهُ وَالشُّحُّ وَالْحِرْصُ وَالْاِسْتِهَانَةُ بِمَا عَظَّمَ
اللهُ تَعَالَى وَالتَّصْغِيْرُ لِمَا عَظَّمَ اللهُ مِنْ طَاعَةٍ أَوْ
مَعْصِيَةٍ أَوْ قُرْآنٍ أَوْ عِلْمٍ أَوْ جَنَّةٍ أَوْ نَارٍ.

Termasuk maksiatnya hati ialah ***riya'*** dengan amal kebaikan, yaitu : Berbuat sesuatu karena manusia, dan riya' dapat melebur pahala amal kebaikan seperti halnya melebur sifat Ujub (kebanggaan atau kesombongan) dengan taat kepada Allah swt.

Sedangkan ***ujub*** ialah : Menyaksikan ibadah dari dirinya dengan menghilangkan anugerah dari Allah swt., sangsi tentang wujudnya Allah swt., aman dari tindakan makar dan putus dari rahmat Allah swt., takabur kepada hamba Allah swt.

Sedangkan ***takabur*** ialah menolak kebenaran, menghina manusia dan memandangnya bahwa ia lebih baik dari kebanyakan makhluk Allah swt.

Serta ***mendendam,*** yaitu : Menyimpan permusuhan ketika seseorang melakukan hal yang sesuai dengannya, sedang ia tidak membencinya.

Hasud yaitu : membenci nikmat yang diberikan kepada sesama muslim, dan merasa berat akan nikmat jika ia tidak membencinya, atau ia mengerjakan yang sesuai dengannya, mengungkit-ungkit sedekah. sedang hal itu dapat menghilangkan pahalanya sedekah, sering melakukan dosa, berprasangka buruk terhadap Allah swt., membohongi dengan qadar (keputusan Allah swt.), gembira dengan mengerjakan maksiat yang timbul dari dirinya atau orang lain, mengingkari janji meskipun kepada orang kafir, berbuat makar benci terhadap sahabat, keluarga nabi dan orang-orang shaleh, kikir dengan sesuatu yang telah diwajibkan Allah swt., loba dengan dunia, menghina sesuatu yang telah dimuliakan oleh Allah swt., menghina pada sesuatu yang telah diagungkan Allah swt. yang berupa taat, maksiat, Al-Qur'an, surga dan neraka.

◈ larangan Yang Tidak Boleh Dilakukan Oleh Organ Tubuh Manusia

1. Maksiat Perut

(فَصْلٌ) وَمِنْ مَعَاصِي الْبَطْنِ أَكْلُ الرِّبَا وَالْمُكْسِ وَ
الْغَصْبِ وَالسَّرِقَةِ وَكُلِّ مَأْخُوْذٍ بِمُعَامَلَةٍ حَرَّمَهَا الشَّرْعُ
وَشُرْبُ الْخَمْرِ وَحَدُّ الشَّارِبِ أَرْبَعُوْنَ جَلْدَةً لِلْحُرِّ وَ
نِصْفُهَا لِلرَّقِيْقِ وَلِلْإِمَامِ الزِّيَادَةُ تَعْزِيْرًا وَمِنْهَا أَكْلُ كُلِّ
مُسْكِرٍ وَكُلِّ نَجِسٍ وَمُسْتَقْذَرٍ وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيْمِ وَالْأَوْقَافِ
عَلَى خِلَافِ مَا شَرَطَ الْوَاقِفُ وَالْمَأْخُوْذُ بِوَجْهِ الْحَيَاءِ.

Termasuk daripada maksiatnya perut ialah sebagai berikut ini :

- Memakan harta riba'.
- Makan hasil menggasab.
- Makan hasil mencuri.
- Mengambil setiap muamalah yang diharamkan Allah swt.
- Meminum arak. Hukuman bagi orang merdeka yang meminum arak adalah 40 dera dan separuhnya bagi hamba sahaya, bagi imam diperbolehkan menambah (hukuman) bertujuan melatih disiplin.
- Memakan setiap barang yang memabukkan, barang najis, yang menjijikkan. Memakan harta anak yatim atau memakan harta waqaf yang tidak sesuai dengan persyaratannya orang yang mewaqafkan, dan sesuatu yang diambil dengan jalan memalukan.

2. Maksiat Mata

(فصل) ومن معاصي العين النظر الى النساء الاجنبيات
وكذا نظرهن اليهم ونظر العورات فيحرم نظر الرجل الى
شيء من بدن المرأة الاجنبية غير الحليلة ويحرم عليها
كشف شيء من بدنها بحضرة من يحرم نظره اليها و
يحرم عليه وعليها كشف شيء مما بين السرة والركبة
بحضرة مطلع على العورات ولو مع جنس ومحرمية غير

حليل ويحرم عليها كشف السوأتين في الخلوة لغير
حاجة الا الحليل وحل مع المحرمية او الجنسية او الصغير
الذي لا يشتهى نظر ما عدا ما بين السرة والركبة اذا
كان بغير شهوة الا الصبي او صبية دون سن التمييز
فيحل نظره ما عدا فرج الانثى لغير امها ويحرم النظر
بالاستحقار الى المسلم والنظر في بيت الغير بغير اذنه
او شيء اخفاه كذلك ومشاهدة المنكر اذا لم ينكر او
يعذر ويفارق.

Termasuk daripada maksiatnya mata ialah sebagai berikut ini :

- Melihat pada perempuan lain, juga melihatnya mereka pada lelaki lain dan melihat aurat, hukumnya haram melihatnya laki-laki pada sesuatu dari badannya perempuan lain yang bukan istrinya.
- Juga haram bagi perempuan membuka sesuatu dari bagian tubuhnya di depan orang yang haram melihatnya.
- Dan haram pula bagi lelaki dan perempuam membuka sesuatu di antara pusar dan lutut dihadapan orang yang melihat aurat sekali pun sama jenis dan mahram yang bukan istri atau suaminya.

- Haram bagi perempuan membuka dua kejelekan (qubul dan dubur) di tempat sunyi karena tanpa adanya hajat, kecuali bagi orang yang halal.

Dan halal bersama mahram, sejenis atau anak kecil yang belum disukai melihat sesuatu selain pusar dan lutut jika melihatnya tanpa adanya syahwat (perasaan suka), kecuali anak kecil laki-laki dan perempuan yang belum mencapai umur tamyiz (pintar), maka dia halal melihat sesuatu selain faraj perempuan yang bukan ibunya.

- Haram memandang dengan cara menghina kepada orang muslim dan memandang isi rumah orang lain dengan tanpa ijinnya. Melihat sesuatu yang disembunyikan, juga melihat sesuatu yang munkar jika ia tidak mengingkari, dibuat udzur dan tidak meninggalkan.

3. Maksiat Mulut

(فصل) ومن معاصي اللسان الغيبة وهي ذكرك اخاك
المسلم بما يكرهه وان كان فيه والنميمة وهي نقل القول
للافساد والتحريش من غير نقل القول ولو بين البهائم
والكذب وهو الكلام بخلاف الواقع واليمين الكاذبة
والفاظ القذف وهي كثيرة حاصلها كل كلمة تنسب
انسانا او واحدا من قرابته الى الزنا فهى قذف لمن

نسب الزنا اليه اما صريحا مطلقا او كناية ويحد
القاذف الى ثمانين جلدة والرقيق نصفها ومنها
سب الصحابة والشهادة الزور والخلف في الوعد
اذا وعده وهو يضمر الخلف ومطل الغني والشتم
والسب واللعن والاستهزاء بالمسلم وكل كلام مؤذ
له والكذب على الله وعلى رسوله والدعوى الباطلة
والطلاق البدعي والظهار وفيه كفارة ان لم يطلق
بعده فورا وهى عتق رقبة مؤمنة سليمة فان عجز
صام شهرين متتابعين فان عجز اطعم ستين مسكينا
ستين مدا ومنها اللحن في القران وان لم يخل بالمعنى
والسؤال للغني بمال او حرفة والنذر بقصد احرام

وَالسُّؤَالُ لِلْغَنِيِّ بِمَالٍ اَوْ حِرْفَةٍ وَالنَّذْرُ بِقَصْدِ اِحْرَامِ
الْوَارِثِيْنَ وَتَرْكُ الْوَصِيَّةِ بِدَيْنٍ اَوْ عَيْنٍ لَا يَعْلَمُهُمَا
غَيْرُهُ وَالْاِنْتِمَاءُ اِلَى غَيْرِ اَبِيْهِ اَوْ اِلَى غَيْرِ مَوَالِيْهِ وَالْخِطْبَةُ
عَلَى خِطْبَةِ اَخِيْهِ وَالْفَتْوَى بِغَيْرِ عِلْمٍ وَتَعْلِيْمٍ وَتَعَلُّمُ
عِلْمٍ مُضِرٍّ وَالْحُكْمُ بِغَيْرِ حُكْمِ اللهِ وَالنَّدْبُ وَالنِّيَاحَةُ
وَكُلُّ قَوْلٍ يَحُثُّ عَلَى مُحَرَّمٍ اَوْ يُفَتِّرُ عَنْ وَاجِبٍ وَكُلُّ كَلَامٍ
يَقْدَحُ فِى الدِّيْنِ اَوْ فِى اَحَدٍ مِنَ الْاَنْبِيَاءِ اَوْ فِى الْعُلَمَاءِ اَوِ
وَمِنْهَا التَّزْمِيْرُ وَالسُّكُوْتُ عَنِ الْاَمْرِ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيِ
عَنِ الْمُنْكَرِ بِغَيْرِ عُذْرٍ وَكَتْمُ الْعِلْمِ الْوَاجِبِ مَعَ وُجُوْدِ
الطَّلَبِ وَالضَّحِكُ لِخُرُوْجِ الرِّيْحِ اَوْ عَلَى مُسْلِمٍ اِسْتِحْقَارًا
لَهُ وَكَتْمُ الشَّهَادَةِ اَوْ نِسْيَانُ الْقُرْاٰنِ وَتَرْكُ رَدِّ السَّلَامِ

الْوَاجِبِ عَلَيْكَ وَالْقُبْلَةُ الْمُحَرِّكَةُ لِلْمُحْرِمِ بِنُسُكٍ وَلِصَائِمٍ
فَرْضًا اَوْ مَنْ لَا تَحِلُّ لَهُ قُبْلَتُهُ .

Termasuk daripada maksiatnya mulut ialah sebagai berikut ini:

- ***Ghibah (mengumpat)*** yaitu : Kamu menyebut saudaramu muslim dengan sesuatu yang ia membencinya meskipun ia berada didalamnya.
- ***Namimah*** (mengadu domba) yaitu : Melempar pembicaraan yang bertujuan merusak dan menghasut tanpa mengalihkan pembicaraan, meskipun mengadu domba diantara binatang.
- ***Al-Kidzb*** (berbohong) yaitu : Ucapan yang tidak sesungguhnya, sumpah palsu dan beberapa ucapan tuduhan yang paling sering terjadi yaitu : Setiap kalimat yang didakwakan kepada manusia atau salah satu dari kerabatnya pada dakwaan melakukan zina maka kalimat itu di sebut kalimat tuduhan berzina kepada orang yang mendapat tuduhan zina baik secara jelas atau hanya sekedar kiasan. Orang yang menuduh berzina hukumannya adalah 60 dera sedangkan hamba sahaya adalah 30 dera.
- Mengecam para sahabat Nabi, saksi palsu. Mengingkari janji tatkala berjanji, yaitu menyimpan keingkaran, mengulurnya orang kaya, mengecam orang tua, mengucapkan laknat, meremehkan orang muslim dan setiap ucapan yang menyakitkan.
- Membohongi Allah swt. dan Rasul-Nya, mendakwa perkara batal, menceraikan yang bersifat bid'ah (membuat perkara baru), zhihar, dalam zhihar terdapat denda jika setelahnya tidak langsung menceraikannya.

  Dan dendanya ialah memerdekakan budak perempuan mukminah yang selamat, jika tidak mendapatkannya, maka berpuasa dua bulan berturut-turut, jika tidak mampu, maka memberi makan 1 mud (kurang lebih 6 ons) kepada 60 orang miskin.

- Berbuat kesalahan dalam Al-Qur'an meskipun tidak merubah arti, mengemis kepada orang kaya, yang berupa harta atau pekerjaan, bernadzar dengan tujuan menghalangi ahli waris, meninggalkan wasiat sebab hutang dan barang, yang selain ia tidak mengetahuinya.
- Menyambung hubungan pada selain ayahnya atau selain sayid yang memerdekakannya, meminang pinangan saudaranya, berfatwa tanpa ilmu, mengajar dan mempelajari ilmu yang membahayakan.
- Menghukum tanpa memakai hukum Allah swt., mengeluh dan menjerit karena cobaan, dan setiap perkataan yang mendorong kepada sesuatu yang haram atau memutuskan ke-wajiban, setiap ucapan yang mencela agama, atau mencela salah satu dari para nabi, ulama, ilmu, syara', Al-Qur'an atau sesuatu dari tanda-tanda agama Allah swt.
- Meniup seruling, diam dari menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan tanpa udzur, menyimpan ilmu yang wajib dan adanya murid yang belajar, tertawa karena keluar angin (gas) atau mentertawakan orang muslim dengan cara menghinanya.
- Menyimpan kesaksian atau melupakan Al-Qur'an, meninggalkan menjawab salam yang wajib atas kamu, kecupan yang menggetarkan (menimbulkan syahwat) bagi orang yang ihram dalam haji dan orang yang berpuasa wajib, atau terhadap orang yang tidak halal di kecup.

4. Maksiat Telinga

(فصل) ومن معاصي الأذن الاستماع إلى كلام قوم أخفوه عنه وإلى المزمار والطنبور وسائر الأصوات المحرمة وكالاستماع إلى الغيبة والنميمة وسائر

الأقوال المحرمة بخلاف ما إذا دخل عليه السماع قهرا وكرهه ولزمه الإنكار إن قدر.

Termasuk daripada maksiatnya telinga ialah sebagai berikut ini :

Mendengarkan pembicaraan dari kaum yang mereka sembunyikan, mendengarkan seruling, biola dan suara-suara yang diharamkan, juga mendengarkan kepada orang yang mengumpat, mengadu domba dan semua ucapan yang diharamkan. Berbeda dengan ketika mendengarkan karena terpaksa sedang ia membencinya dan wajib mengingkarinya jika ia mampu.

5. Maksiat Tangan

(فصل) ومن معاصي اليدين التطفيف في الكيل والوزن والذرع والسرقة ويحد إن سرق ما يساوي ربع دينار من حرزه بقطع يده اليمنى ثم إن عاد فرجله اليسرى ثم يده اليسرى ثم رجله اليمنى ومنها النهب والغصب والمكس والغلول والقتل وفيه الكفارة مطلقا وهي عتق رقبة مؤمنة سليمة فإن عجز

صام شهرين متتابعين وفي عمده القصاص إلا أن
عفا عنه على الدية أو مجانا وفي الخطأ وشبهه الدية
وهي مائة من الإبل في الذكر الحر المسلم ونصفها في
الأنثى الحرة المسلمة وتختلف صفات الدية بحسب
القتل ومنها الضرب بغير حق وأخذ الرشوة وإعطائها
وإحراق الحيوان إلا إذا آذى وتعين طريقا في الدفع
والمثلة بالحيوان واللعب بالنرد والطاب وكل ما فيه
قمار حتى لعب الصبيان بالجوز والكعاب واللعب
بالآلات اللهو المحرمة كالطنبور والرباب والمزمار
والأوتار ولمس الأجنبية عمدا بغير حائل أو به بشهوة
ولو مع جنس أو محرمية وتصوير الحيوان ومنع الزكاة

أو بعضها بعد الوجوب والتمكن وإخراج ما لا يجزئ
أو إعطائها من لا يستحقها ومنع الأجير أجرته ومنع
المضطر ما يسده وعدم إنقاذ غريق من غير عذر
وفيهما وكتابة ما يحرم النطق به والخيانة وهي ضد
النصيحة فتشمل الأفعال والأقوال والأحوال .

Termasuk daripada maksiatnya kedua tangan ialah sebagai berikut ini :

- Mengurangi takaran, timbangan, ukuran, dan mencuri. Seseorang yang mencuri barang, sama dengan ¼ dinar dari harta simpanan nya, maka dia dihukum dengan memotong tangan kanan, jika dia mengulang lagi, maka dipotong kaki kirinya, kemudian kaki kanan.
- Merampas, menggasab, memungut cukai, mengkhianati harta, dan membunuh.

Dalam hal membunuh terdapat denda secara mutlak, yaitu : Memerdekakan budak perempuan mukminah yang selamat, jika tidak menemukannya, maka berpuasa dua bulan berturut-turut. Sedangkan membunuh dengan sengaja, maka wajib dipidana qishas (hukuman yang sepadan) kecuali ia telah mengampuninya atas diyat atau membebaskan secara cuma-cuma. Juga ditetapkan membayar diyat dalam membunuh secara tidak disengaja dan yang menyerupainya.

Membayar ***diyat*** yaitu : Membayar 100 ekor unta dalam membunuh seorang laki-laki merdeka yang muslim, dan membayar 50 ekor unta dalam membunuh seorang perempuan merdeka yang muslimah. Sifatnya diyat berbeda-beda dengan melihat kasus pembunuhannya.

- Memukul dengan tanpa hak, menerima suap dan memberikannya, membakar binatang hidup-hidup, kecuali binatang itu telah menyakiti, menentukan pembakaran jalan dalam menolak dan menyiksa

binatang, bermain dakon, dadu, dan setiap permainan yang didalamnya terdapat perjudian, sampai permainan anak kecil yang memakai pala atau sejenis dadu, permainan dengan menggunakan alat musik yang diharamkan seperti halnya biola, rebab, seruling dan gitar.

- Menyentuh perempuan lain dengan sengaja tanpa adanya tirai, atau menggunakan tirai tetapi dengan syahwat, sekalipun sama jenis atau mahram, melukis hewan, menolak berzakat atau sebagainya sesudah berkewajiban dan memungkinkan.
- Tidak mau memberikan zakat dari seluruh harta atau sebagiannya yang telah mencapai nishab (kewajiban untuk berzakat) atau memberikannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, mencegah gaji pekerja, mencegah memberikan sesuatu yang digunakan untuk menutupi terhadap orang yang sedang terpaksa dan tidak menolong orang yang hanyut dengan tanpa udzur.
- Menulis sesuatu yang haram mengucapkannya.
- Berkhianat yaitu kebalikan dari nasehat, yang meliputi aspek perbuatan, perkataan maupun kondisi dalam bersikap.

6. Maksiat Farij

(فَصْلٌ) وَمِنْ مَعَاصِي الْفَرْجِ الزِّنَا وَاللِّوَاطُ وَيُحَدُّ الْحُرُّ
الْمُحْصَنُ ذَكَرًا أَوْ أُنْثَى بِالرَّجْمِ بِالْحِجَارَةِ الْمُعْتَدِلَةِ حَتَّى
يَمُوتَ وَغَيْرُهُ بِمِائَةِ جَلْدَةٍ وَتَغْرِيبِ سَنَةٍ لِلْحُرِّ وَبِنِصْفِ
ذٰلِكَ لِلرَّقِيقِ وَمِنْهَا إِتْيَانُ الْبَهَائِمِ وَلَوْ مِلْكَهُ وَالْاِسْتِمْنَاءُ
بِيَدِ غَيْرِ الْحَلِيلَةِ وَالْوَطْءُ فِي الْحَيْضِ أَوِ النِّفَاسِ أَوْ بَعْدَ

انْقِطَاعِهِمَا وَقَبْلَ الْغُسْلِ أَوْ بَعْدَ الْغُسْلِ بِلَا نِيَّةٍ أَوْ مَعَ
فَقْدِ شَرْطٍ مِنْ شُرُوطِهِ وَالتَّكَشُّفُ عِنْدَ مَنْ يَحْرُمُ
نَظَرُهُ إِلَيْهِ أَوْ فِي الْخَلْوَةِ لِغَيْرِ غَرَضٍ وَاسْتِقْبَالُ الْقِبْلَةِ
أَوِ اسْتِدْبَارُهَا بِبَوْلٍ أَوْ غَائِطٍ مِنْ غَيْرِ حَائِلٍ أَوْ كَانَ بَعُدَ
عَنْهُ أَكْثَرَ مِنْ ثَلَاثَةِ أَذْرُعٍ أَوْ كَانَ أَقَلَّ مِنْ ثُلُثَيْ ذِرَاعٍ
إِلَّا فِي الْمُعَدِّ لِذٰلِكَ وَالتَّغَوُّطُ فِي الْمَسْجِدِ وَلَوْ فِي إِنَاءٍ وَ
عَلَى الْمُعَظَّمِ وَتَرْكُ الْخِتَانِ بَعْدَ الْبُلُوغِ.

Termasuk daripada maksiatnya Farij ialah sebagai berikut ini :

- Bagi pezina ***"Muhshan"***, yaitu laki-laki atau perempuan yang melakukan zina atau sodomi, sementara ia telah berkeluarga (bersuami atau beristri), maka di hukum rajam dengan dilempari batu hingga mati. Sedangkan selain zina muhshan, hukumnya 100 kali dera lalu diasingkan selama satu tahun. Adapun budak atau hamba sahaya, maka hukumannya separuh dari hukuman orang merdeka tersebut.
- Mendatangi (menyetubuhi) binatang meski binatang miliknya, bersenang-senang dengan tangan perempuan yang tidak halal, bersenggama sewaktu haid, nifas atau setelah keduanya berhenti dan sebelum mandi, atau sesudah mandi dengan tanpa niat, atau salah satu syarat dari persyaratannya mandi, membuka aurat di sisi orang yang haram melihatnya, atau membukanya di tempat sepi karena tanpa tujuan.

- Menghadap kiblat dan membelakanginya sewaktu kencing atau berak tanpa menggunakan penghalang, atau ada penghalang tetapi jauh yang melebihi 300 hasta, atau adanya penghalang yang kurang dari 300 hasta, kecuali tempat yang telah disediakan untuk itu, berak di masjid meski di dalam bejana dan di tempat yang dimuliakan, meninggalkan khitan setelah menginjak baligh.

7. Maksiat Kaki

(فَصْلٌ) وَمِنْ مَعَاصِي الرِّجْلِ الْمَشْيُ فِي مَعْصِيَةٍ كَالْمَشْيِ
فِي سِعَايَةٍ بِمُسْلِمٍ أَوْ فِي قَتْلِهِ أَوْ فِيمَا يَضُرُّهُ بِغَيْرِ حَقٍّ
وَإِبَاقُ الْعَبْدِ وَالزَّوْجَةِ وَمَنْ عَلَيْهِ حَقٌّ يَلْزَمُهُ مِنْ
قِصَاصٍ أَوْ دَيْنٍ أَوْ نَفَقَةٍ أَوْ بِرِّ وَالِدَيْهِ وَتَرْبِيَةِ الْأَطْفَالِ
وَالتَّبَخْتُرُ فِي الْمَشْيِ وَتَخَطِّي الرِّقَابِ إِلَّا لِفُرْجَةٍ وَالْمُرُورُ
بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي إِذَا كَمُلَتْ شُرُوطُ السُّتْرَةِ وَمَدُّ
الرِّجْلِ إِلَى الْمُصْحَفِ إِذَا كَانَ غَيْرَ مُرْتَفِعٍ وَكُلُّ مَشْيٍ إِلَى مُحَرَّمٍ
وَتَخَلُّفٌ عَنْ وَاجِبٍ.

Termasuk daripada maksiatnya kaki ialah sebagai berikut :

- Berjalan di dalam kemaksiatan, sebagaimana berjalan dalam tujuan buruk terhadap orang muslim, membunuhnya atau pada sesuatu yang membahayakannya dengan tanpa hak.
- Melarikannya seorang hamba sahaya, istri dan seseorang yang wajib diqishas, membayar hutang, memberikan nafkah, berbaik kepada kedua orang tua dan mendidik anak-anak, berjalan yang berlagak sombong, melampaui leher kecuali karena mencari celah.
- Lewat di depan orang yang mengerjakan shalat jika syaratnya ada penghalang telah sempurna, membujurkan kaki pada mushaf (Al-Qur'an) jika mushafnya tidak berada di tempat yang tinggi, berjalan pada perkara yang diharamkan dan meninggalkan dari perkara wajib.

8. Maksiat Badan

(فَصْلٌ) وَمِنْ مَعَاصِي الْبَدَنِ عُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَالْفِرَارُ
مِنَ الزَّحْفِ وَقَطِيعَةُ الرَّحِمِ وَإِيذَاءُ الْجَارِ وَلَوْ كَافِرًا
لَهُ أَمَانٌ أَذًى ظَاهِرًا وَالتَّخْضِيبُ بِالسَّوَادِ وَتَشَبُّهُ
الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَعَكْسُهُ وَإِسْبَالُ الثَّوْبِ لِلْخُيَلَاءِ
وَالْحِنَاءُ فِي الْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ لِلرَّجُلِ بِلَا حَاجَةٍ وَ
قَطْعُ الْفَرْضِ بِغَيْرِ عُذْرٍ وَقَطْعُ نَفْلِ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ وَ

محاكات المؤمن استهزاء به والتجسس على عورات
الناس والوشم وهجر المسلم فوق ثلاث الا لعذر
شرعي ومجالسة المبتدع او الفاسق للايناس ولبس
الذهب والفضة والحرير او ما اكثره وزنا منه للرجل
البالغ الا خاتم الفضة والخلوة بالاجنبية وسفر المرأة
بغير نحو محرم واستخدام الحر كرها والاستخفاف
بالعلماء وبالامام العادل وبالشائب المسلم ومعاداة
الولي والاعانة على المعصية وترويج الزائف واستعمال
اواني الذهب والفضة واتخاذها وترك الفرض او
فعله مع ترك ركن له او شرط او مع فعل مبطل له
وترك الجمعة مع وجوبها عليه وان صلى الظهر

وترك نحو اهل قرية الجماعة في المكتوبات وتأخير
الفرض عن وقته بغير عذر ورمي الصيد بالمثقل
المدفق واتخاذ الحيوان غرضا وعدم ملازمة المعتدة
للمسكن بغير عذر وعدم الاحداد على الزوج وتنجيس
المسجد وتقذيره ولو بطاهر والتهاون بالحج بعد
الاستطاعة الى ان يموت والاستدانة لمن لا يرجو
وفاء لدينه من جهة ظاهرة ولم يعلم دائنه بذلك
وعدم انظار المعسر وبذل المال في معصية والاستهانة
بالمصحف وبكل علم شرعي وتمكين الصبي غير
المميز منه وتغيير منار الارض والتصرف في الشارع
بما لا يجوز واستعمال المعار في غير المأذون له فيه

أَوْ زَادَ عَلَى الْمُدَّةِ الْمَأْذُوْنِ لَهُ فِيْهَا أَوْ أَعَارَهُ لِغَيْرِهِ وَ
تَحْجِيْرُ الْمُبَاحِ كَالْمَرْعَى وَالْإِحْتِطَابِ مِنَ الْمَوَاتِ وَالْمِلْحِ
مِنْ مَعْدَنِهِ وَالنَّقْدَيْنِ وَغَيْرِهِمَا وَالْمَاءِ لِلشُّرْبِ مِنَ
الْمُسْتَخْلَفِ وَاسْتِعْمَالُ اللُّقَطَةِ قَبْلَ التَّعْرِيْفِ بِشُرُوْطِهِ
وَالْجُلُوْسُ مَعَ مُشَاهَدَةِ الْمُنْكَرِ إِذَا لَمْ يُعْذَرْ وَالتَّطَفُّلُ
فِي الْوَلَائِمِ وَهُوَ الدُّخُوْلُ بِغَيْرِ إِذْنٍ أَوْ أَدْخَلُوْهُ حَيَاءً
وَأَنْ يُكْرِمَ الْمَرْءُ اتِّقَاءَ شَرِّهِ وَعَدَمُ التَّسْوِيَةِ بَيْنَ
الزَّوْجَاتِ وَخُرُوْجُ الْمَرْأَةِ مُتَعَطِّرَةً أَوْ مُزَيَّنَةً وَلَوْ
مَسْتُوْرَةً وَبِإِذْنِ زَوْجِهَا إِنْ كَانَتْ تَمُرُّ عَلَى الرِّجَالِ
الْأَجَانِبِ وَالسِّحْرُ وَالْخُرُوْجُ عَنْ طَاعَةِ الْإِمَامِ وَالتَّوَلِّيْ
عَلَى يَتِيْمٍ أَوْ مَسْجِدٍ أَوْ لِقَضَاءٍ أَوْ نَحْوِ ذٰلِكَ مَعَ عِلْمِهِ

بِالْعَجْزِ عَنِ الْقَضَاءِ بِتِلْكَ الْوَظِيْفَةِ وَإِيْوَاءُ الظَّالِمِ
وَمَنْعُهُ مِمَّنْ يُرِيْدُ أَخْذَ الْحَقِّ مِنْهُ وَتَرْوِيْعُ الْمُسْلِمِيْنَ
وَقَطْعُ الطَّرِيْقِ وَيُحَدُّ بِحَسَبِ جِنَايَتِهِ إِمَّا بِتَعْزِيْرٍ
أَوْ بِقَطْعِ يَدٍ وَرِجْلٍ مِنْ خِلَافٍ أَوْ بِقَتْلٍ وَصَلْبٍ وَ
مِنْهَا عَدَمُ الْوَفَاءِ بِالنَّذْرِ وَالْوِصَالُ فِي الصَّوْمِ وَأَخْذُ
مَجْلِسِ غَيْرِهِ أَوْ زَحْمَتُهُ الْمُؤْذِيَةُ وَأَخْذُ نَوْبَتِهِ.

Termasuk daripada maksiatnya badan ialah sebagai berikut ini :

- Berani kepada kedua orang tua, lari dari barisan perang, memutus tali persaudaraan.
- Menyakiti tetangga sekali pun orang kafir yang mendapat keamanan dengan jelas menyakitkan.
- Mewarnai uban dengan warna hitam (menyemir), lelaki yang menyerupai dengan perempuan atau sebaliknya, merendahkan pakaian karena sombong, mengecat kedua kuku tangan dan kedua kaki bagi laki-laki dengan tanpa tujuan,
- Memotong kewajiban tanpa udzur, memotong kesunnahan haji dan umrah, menceritakan riwayat orang mukmin dengan menertawakannya.
- Memata-matai aurat (sesuatu yang harus ditutupi) manusia, membuat tato.

- Meninggalkan bertegur sapanya orang muslim selama lebih dari 3 hari, kecuali adanya udzur syara', duduk-duduk bersama orang yang ahli bid'ah atau orang fasiq karena betah.
- Memakai emas, perak, sutera atau sesuatu yang bobot suterannya lebih banyak bagi orang lelaki baligh, kecuali cincin perak.
- Menyendiri dengan perempuan lain, bepergiannya seorang perempuan dengan tanpa mahram, meladeninya orang yang merdeka dengan sikap membenci, menghina para ulama, imam yang adil dan orang muslim yang sudah keluar ubannya, berseteru kepada wali.
- Membantu maksiat, mengedarkan barang yang sudah tidak laku, menggunakan bejana emas dan perak serta menyimpannya.
- Meninggalkan kewajiban atau melakukannya tetapi meninggalkan rukunnya, atau meninggalkan shalat jama'ah meskipun mengerjakan shalat dzuhur, meninggalkan jama'ahnya ahli desa dalam shalat fardhu, mengakhirkan waktunya shalat fardhu dengan tanpa udzur.
- Melempar buruan dengan benda berat yang mempercepat kematian, memasang hewan untuk dijadikan sasaran.
- Tidak tetapnya perempuan pada tempat tinggal yang masih dalam masa iddah dengan tanpa udzur, tidak berduka citanya atas suami.
- Menghina mushaf dan setiap ilmu syara' serta mungkinnya anak kecil yang belum tamyiz dari menyebutkannya.
- Merubah tandanya bumi, menempatkan sesuatu yang tidak diperbolehkan di jalanan.
- Menggunakan barang pinjaman yang tidak diijinkan, atau menggunakan barang melebihi dari apa yang diijinkan, juga meminjamkan kepada orang lain, melarang perkara yang diperbolehkan, seperti halnya padang rumput, kayu bakarnya bumi mati, garam yang timbul dengan sendirinya (tidak di produksi dari lahan seseorang), emas perak dan lainnya, air yang digunakan untuk minum dari sesuatu yang diganti (dengan air lain).

  Juga menggunakan barang temuan sebelum diumumkan dengan beberapa persyaratannya. Hanya duduk melihat sesuatu yang mungkar selama tidak dijadikan udzur, bersikap kekanak-kanakan

dalam resepsi, yaitu masuk dengan tanpa ijin, atau mereka masuk dengan perasaan malu, menghormati seseorang karena takut keburukannya.

- Tidak menyamakan di antara para istri, keluarnya perempuan dengan memakai pewangi atau berhias diri meskipun menggunakan cadar dan mendapat ijin dari suaminya jika ia lewat pada laki-laki lain.
- Menyihir (teluh, santet dsb), keluar dari taat kepada imam, menerima kekuasaan terhadap anak yatim, masjid atau menerima kekuasaan hukum peradilan atau yang menyerupai itu semua yang ia tahu dengan kelemahan (dirinya) dari pekerjaan yang ia lakukan.
- Memberikan tumpangan kepada orang zalim, dan mencegahnya seseorang dari orang yang menghendaki kebenaran dari orang zalim, mengagetkan orang muslim, merampok di jalanan, dan dia dihukum menurut olehnya melukai.

  Adakalanya menghukum dengan menta'zir (hukuman yang bersifat mendidik) atau dengan memotong tangan dan kaki secara bergantian atau dengan membunuh dan menyalib.
- Tidak menepati nadzar dan menyambung puasa atau di sebut puasa wishal. ***Puasa wishal*** ialah : (Berpuasa dua hari berturut-turut atau tanpa berbuka), mengambil tempat duduk orang lain, mendesaknya seseorang yang menyakitkan dan mengambil giliran temannya.

3. MURTAD

(فصلٌ) يجب على كلِّ مسلمٍ حفظُ إسلامِه وصونُه
عمّا يُفسدُه ويُبطلُه ويقطعُه وهو الرِّدّةُ والعياذُ
بالله تعالى وقد كثُر في هذا الزمان التساهلُ في الكلامِ
حتّى أنّه يخرجُ من بعضِهم ألفاظٌ تُخرجُهم عن الإسلامِ
ولا يرون ذلك ذنبًا فضلًا عن كونِه كفرًا والرِّدّةُ
ثلاثةُ أقسامٍ اعتقاداتٌ وأفعالٌ وأقوالٌ وكلُّ
قسمٍ يتشعّبُ شعبًا كثيرةً فمن الأوّلِ الشكُّ في الله
أو في رسولِه أو القرآنِ أو اليومِ الآخرِ أو الجنّةِ أو النارِ
أو الثوابِ أو العقابِ أو نحوِ ذلك ممّا هو مجمعٌ عليه
أو اعتقدَ فقدَ صفةٍ من صفاتِ الله تعالى الواجبةِ

له إجماعًا كالعلمِ أو نسبَ له صفةً يجبُ تنزيهُه
عنها إجماعًا كالجسمِ أو حلّلَ محرّمًا بالإجماعِ معلومًا
من الدينِ بالضرورةِ ممّا لا يخفى عليه كالزنا واللواطِ
والقتلِ والسرقةِ والغصبِ أو حرّمَ حلالًا كذلك
كالبيعِ والنكاحِ أو نفى وجوبَ مجمعٍ عليه كذلك
كالصلواتِ الخمسِ أو سجدةٍ منها والزكاةِ والصومِ
والحجِّ والوضوءِ أو أوجبَ ما لم يجبْ إجماعًا كذلك
أو نفى مشروعيّةَ مجمعٍ عليه كذلك كالرواتبِ أو
عزمَ على الكفرِ في المستقبلِ أو على فعلِ شيءٍ في الحالِ
ممّا ذُكِرَ أو تردّدَ فيه لا وسوسةً أو أنكرَ صحبةَ سيّدِنا

أَبِى بَكْرٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ أَوْ رِسَالَةَ وَاحِدٍ مِنَ الرُّسُلِ
مُجْمَعٍ عَلَى رِسَالَتِهِ أَوْ جَحَدَ حَرْفًا مُجْمَعًا عَلَيْهِ مِنَ
الْقُرْاٰنِ أَوْ زَادَ حَرْفًا فِيْهِ مُجْمَعًا عَلَى نَفْيِهِ مُعْتَقِدًا
أَنَّهُ مِنْهُ أَوْ كَذَّبَ رَسُوْلًا أَوْ نَقَّصَهُ أَوْ صَغَّرَ اسْمَهُ
بِقَصْدِ تَحْقِيْرِهِ أَوْ جَوَّزَ نُبُوَّةَ أَحَدٍ بَعْدَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَالْقِسْمُ الثَّانِى الْأَفْعَالُ كَسُجُوْدٍ
لِصَنَمٍ أَوْ شَمْسٍ أَوْ مَخْلُوْقٍ آخَرَ. وَالْقِسْمُ الثَّالِثُ
الْأَقْوَالُ وَهِىَ كَثِيْرَةٌ جِدًّا لَا تَنْحَصِرُ مِنْهَا أَنْ يَقُوْلَ لِمُسْلِمٍ
يَا كَافِرُ أَوْ يَا يَهُوْدِىُّ أَوْ يَا نَصْرَانِىُّ أَوْ يَا عَدِيْمَ الدِّيْنِ
مُرِيْدًا أَنَّ الَّذِىْ عَلَيْهِ الْمُخَاطَبُ مِنَ الدِّيْنِ كُفْرٌ أَوْ يَهُوْدِيَّةٌ

تَعَالَى أَوْ وَعْدِهِ أَوْ وَعِيْدِهِ مِمَّنْ لَا يَخْفَى عَلَيْهِ نِسْبَةُ
ذٰلِكَ إِلَيْهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَكَانَ يَقُوْلُ لَوْ أَمَرَنِى اللهُ
بِكَذَا لَمْ أَفْعَلْهُ أَوْ لَوْ صَارَتِ الْقِبْلَةُ فِى جِهَةِ كَذَا
مَا صَلَّيْتُ إِلَيْهَا أَوْ لَوْ أَعْطَانِى اللهُ الْجَنَّةَ مَا دَخَلْتُهَا
مُسْتَخِفًّا أَوْ مُظْهِرًا لِلْعِنَادِ فِى الْكُلِّ وَكَانَ يَقُوْلُ لَوْ آخَذَ
نِى اللهُ بِتَرْكِ الصَّلَاةِ مَعَ مَا أَنَا فِيْهِ مِنَ الْمَرَضِ ظَلَمَنِىْ أَوْ
قَالَ لِفِعْلٍ حَدَثَ هٰذَا بِغَيْرِ تَقْدِيْرِ اللهِ أَوْ لَوْ شَهِدَ
عِنْدِى الْأَنْبِيَاءُ أَوِ الْمَلَائِكَةُ أَوْ جَمِيْعُ الْمُسْلِمِيْنَ بِكَذَا
مَا قَبِلْتُهُمْ أَوْ قَالَ لَا أَفْعَلُ كَذَا وَإِنْ كَانَ سُنَّةً بِقَصْدِ
الْاِسْتِهْزَاءِ أَوْ لَوْ كَانَ فُلَانٌ نَبِيًّا مَا اٰمَنْتُ بِهِ أَوْ أَعْطَاهُ

عَالِمٍ فُتْوَى فَقَالَ اَيْشٍ هٰذَا الشَّرْعُ مُرِيْدًا الْاِسْتِخْفَافَ
اَوْ قَالَ لَعْنَةُ اللهِ عَلَى كُلِّ عَالِمٍ مُرِيْدًا الْاِسْتِغْرَاقَ
الشَّامِلَ لِاَحَدِ الْاَنْبِيَاءِ اَوْ قَالَ اَنَا بَرِيْءٌ مِنَ اللهِ اَوْ مِنَ
الْمَلَائِكَةِ اَوْ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَوْ مِنَ
الْقُرْاٰنِ اَوْ مِنَ الشَّرِيْعَةِ اَوْ مِنَ الْاِسْلَامِ اَوْ قَالَ لِحُكْمٍ
حُكِمَ بِهِ مِنَ الْاَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ لَيْسَ هٰذَا الْحُكْمَ اَوْ لَا اَعْرِفُ
الْحُكْمَ مُسْتَهْزِئًا بِحُكْمِ اللهِ اَوْ قَالَ وَقَدْ مَلَأَ وِعَاءً
كَأْسًا دِهَاقًا اَوْ اَفْرَغَ شَرَابًا فَكَانَتْ سَرَابًا اَوْ عِنْدَ
وَزْنٍ اَوْ كَيْلٍ وَاِذَا كَالُوْهُمْ اَوْ وَزَنُوْهُمْ يُخْسِرُوْنَ
اَوْ عِنْدَ رُؤْيَةِ جَمْعٍ وَحَشَرْنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ

اَحَدًا بِقَصْدِ الْاِسْتِخْفَافِ اَوِ الْاِسْتِهْزَاءِ فِي الْكُلِّ
وَكَذَا كُلُّ مَوْضِعٍ اسْتُعْمِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ بِذٰلِكَ الْقَصْدِ فَاِنْ
كَانَ بِغَيْرِ ذٰلِكَ الْقَصْدِ فَلَا يَكْفُرُ لٰكِنْ قَالَ الشَّيْخُ اَحْمَدُ
بْنُ حَجَرٍ رَحِمَهُ اللهُ لَا تَبْعُدُ حُرْمَتُهُ وَكَذَا يَكْفُرُ مَنْ شَتَمَ
نَبِيًّا اَوْ مَلَكًا اَوْ قَالَ اَكُوْنُ قَوَّادًا اِنْ صَلَّيْتُ اَوْ مَا اَصَبْتُ
خَيْرًا مُنْذُ صَلَّيْتُ اَوِ الصَّلَاةُ لَا تَصْلُحُ لِيْ بِقَصْدِ
الْاِسْتِخْفَافِ بِهَا اَوِ الْاِسْتِهْزَاءِ اَوِ اسْتِحْلَالِ تَرْكِهَا اَوِ
التَّشَاؤُمِ بِهَا اَوْ قَالَ لِمُسْلِمٍ اَنَا عَدُوُّكَ وَعَدُوُّ نَبِيِّكَ
اَوْ لِشَرِيْفٍ اَنَا عَدُوُّكَ وَعَدُوُّ جَدِّكَ مُرِيْدًا النَّبِيَّ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَوْ يَقُوْلُ شَيْئًا مِنْ نَحْوِ هٰذِهِ الْاَلْفَاظِ

الْبَشِيْعَةِ السَّنِيْعَةِ وَقَدْ عَدَّ الشَّيْخُ أَحْمَدُ بْنُ حَجَرٍ

وَالْقَاضِيْ عِيَاضٌ رَحِمَهُمَا اللهُ تَعَالَى فِيْ كِتَابِهِمَا

الْإِعْلَامِ وَالشِّفَاءِ أَشْيَاءَ كَثِيْرَةً فَيَنْبَغِي الْاِطِّلَاعُ عَلَيْهَا

فَإِنَّ مَنْ لَمْ يَعْرِفِ الشَّرَّ يَقَعُ فِيْهِ وَحَاصِلُ أَكْثَرِ تِلْكَ

الْعِبَارَاتِ يُرْجَعُ إِلَى أَنَّ كُلَّ عَقْدٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ قَوْلٍ يَدُلُّ

عَلَى اسْتِهَانَةٍ أَوِ اسْتِخْفَافٍ بِاللهِ أَوْ كُتُبِهِ أَوْ رُسُلِهِ

أَوْ مَلَائِكَتِهِ أَوْ شَعَائِرِهِ أَوْ مَعَالِمِ دِيْنِهِ أَوْ أَحْكَامِهِ أَوْ وَعْدِهِ

أَوْ وَعِيْدِهِ كُفْرٌ أَوْ مَعْصِيَةٌ أَوْ يَهُوْدِيَّةٌ فَلْيَحْذَرِ

الْإِنْسَانُ مِنْ ذٰلِكَ جُهْدَهُ.

Bagi orang muslim berkewajiban menjaga Islamnya, memelihara dari kerusakan yang membatalkan serta yang memutuskan predikat Islamnya yaitu perbuatan murtad, mudah-mudahan Allah swt. menghindarkannya.

Telah banyak di jaman sekarang mempermudah perkataan yang akhirnya menjerumuskan mereka keluar dari jalur agama Islam, sedang mereka sama sekali tidak mengetahui dosanya, apalagi sampai berakibat tim-bulnya kekufuran.

◇ ***Murtad dibagi menjadi tiga bagian :***

1. Murtad i'tikad (keyakinan).
2. Murtad yang disebabkan perbuatan.
3. Murtad yang ditimbulkan oleh adanya ucapan. Dan setiap satu bagian terdapat banyak cabang.

Bagian yang ***pertama*** adalah disebabkan karena sangsi / ragu tentang keberadaan Allah swt. dan rasul-Nya, Al-Quran, hari akhir, adanya surga dan neraka, pahala, siksa dan lainnya dari sesuatu yang telah disepakati para ulama, atau berkeyakinan tentang tidak adanya sifat wajib yang dimiliki Allah swt.

◇ ***Beberapa Kesepakatan Para Ulama***

- Menurut kesepakatan para ulama seperti halnya sifat Ilmu, atau berkeyakinan adanya sifat yang seharusnya tidak dimiliki oleh Allah swt.
- Menurut kesepakatan para ulama seperti halnya Allah swt., berjisim, atau menghalalkan perkara yang telah diharamkan.
- Menurut kesepakatan para ulama yang di pandang dari sudut agama secara darurat telah maklum dan bukan samar lagi seperti berzina, liwath (sodomi / melakukan persetubuhan melalui jalur dubur), membunuh, mencuri, menggasab, dan mengharamkan sesuatu yang halal.
- Menurut kesepakatan para ulama seperti akad jual beli (yang sah), nikah atau meniadakan kewajiban yang telah disepakati para ulama seperti shalat lima waktu, sujud yang ada di dalamnya, zakat, puasa, ibadah haji, wudhu, atau mewajibkan perkara yang bukan wajib.

› Menurut kesepakatan para ulama atau meniadakan perkara yang berlaku dalam syariat.

› Menurut kesepakatan ulama seperti : Shalat rawatib atau bertujuan melakukan kekufuran untuk yang akan datang atau melakukannya seketika, atau sangsi terhadap sesuatu yang telah disebutkan (di atas).

Tidak termasuk kategori kafir bila seseorang bimbang dan ingkar tentang kesahabatannya Abu Bakar ra. dan ingkar satu utusan dari para rasul yang kerasulannya telah disepakati.

Mendustai satu huruf dari Al-Qur'an yang telah disepakati para ulama, menambah satu huruf di dalamnya yang telah disepakati, tidak adanya rasa yakin bahwa itu termasuk huruf didalamnya, mendustakan rasul atau mengurangi dan merendahkan namanya dengan tujuan menghinanya. Memperbolehkan kenabiannya seseorang setelah Nabi Muhammad saw.

Bagian yang ***kedua*** adalah murtad yang disebabkan perbuatan seperti halnya bersujud kepada berhala, matahari dan makhluk yang lain.

Bagian yang ***ketiga*** adalah murtad yang ditimbulkan dari ucapan, yang ini adalah paling banyak terjadi dan tak bisa dihitung yaitu : Ucapan orang muslim ***"hai orang kafir, hai orang Yahudi, dan hai orang Nasrani"***, atau ***"hai orang yang tidak beragama"***, dengan menghendaki bahwa orang yang beragama itu kafir, Yahudi atau Nasrani atau tidak mempunyai agama, dan seperti menghina dengan satu nama dari nama-nama Allah swt., janji-Nya serta ancaman-Nya terhadap seseorang yang jelas dinisbatkan kepada-Nya.

Dan seperti halnya ucapan ***"Andaikan Allah swt menyuruh aku untuk ini maka aku tidak akan melaksanakannya, atau andaikan arah kiblat di sini, maka shalatku tidak menghadap kepada-Nya, atau andai Allah swt. memberiku surga, maka aku tidak akan memasukinya"***, dengan ucapan yang ringan dan dengan sikap yang sombong, juga dengan perkataan ***"Andai Allah swt. menyiksaku dengan shalat yang aku tinggalkan karena sakit, maka Allah swt. bertindak zalim kepadaku"***, atau berkata : ***"Pekerjaan yang baru ini bukan takdir Allah swt."***, atau seseorang berkata : ***"Bila para nabi, para malaikat dan seluruh umat muslim memberi kesaksian pada sesuatu yang ada padaku, maka aku tidak akan menerimanya"***, atau berucap : ***"Aku tidak akan mengerjakan ini, sekalipun sunnah"***, dengan sikap menghina.

Atau ***"Andai si fulan menjadi Nabi, maka aku tidak iman dengannya, atau orang alim memberikan ceramah"***, kemudian ia berkata : ***"Mana ceramah syara'"***, dengan nada meremehkan atau berkata : ***"Laknat Allah swt. terhadap semua orang alim, dengan menghendaki kehancuran salah satunya para nabi"***.

Atau mengucapkan : ***"Aku terbebas dari Allah swt, malaikat, Nabi Muhammad saw, Al-Qur'an, syariat serta terbebas dari Islam"***. Atau berkata terhadap hukum yang telah diberlakukan dari hukum-hukum syara', (dengan perkataan) ini bukan hukum, atau ***"Aku tidak tahu soal hukum, dengan sikap menertawakan pada hukum Allah swt"***.

Atau berkata sembari memenuhi bejana "KA'SAN DIHAAQA", atau menuangkan minuman sambil berkata : "FAKAANAT SARAABA" dan ketika menimbang / menakar dengan ucapan : "WAIDZAA KAA LUUHUM AU WAZANUUHUM YUKHSIRUUNA", atau tatkala melihat orang banyak berkata : "WAHASYARNAAHUM FALAM NUGHAADIR MINHUM AHADAN" dengan maksud meremehkan atau menertawakan semuanya.

Begitu pula setiap tempat yang di dalamnya berlaku Al-Qur'an dengan tujuan itu, bila tidak dimaksud, maka tidak menyebabkan kekufuran. Tetapi Syekh Ahmad bin Hajar Rahimahullah, berkata : Ucapannya tidak haram. Begitu juga terbilang kufur bagi orang yang mencaci nabi dan malaikat, atau berkata : ***"Aku adalah seorang mucikari jika aku melakukan shalat"***, atau (berkata) aku tidak patut mendapatkan kebaikan ketika aku shalat, atau (berkata) : ***"Shalat tidak pantas untukku, dengan tujuan meremehkan shalat, menertawakan dan menghalalkan dalam meninggalkannya serta menerima shalat dengan buruk"***.

Atau berkata kepada orang muslim : ***"Aku adalah musuhmu dan musuh nabimu"***, atau berucap kepada orang yang mulia : ***"Aku adalah musuhmu dan musuh eyangmu dengan menghendaki Nabi Muhammad saw."***. Atau menuturkan kata seperti ini yang sangat buruk.

Syekh Ahmad bin Hajar dan Qadhi 'Iyahd telah menghitung dalam kitab keduanya yaitu kitab Al-'I'lam dan kitab As-Syifa' sesuatu yang banyak.

Maka sebaiknya melihat, karena sesungguhnya orang yang tidak mengetahui keburukan, maka ia akan terjerumus di dalamnya. Dan poin seluruh ibarat ialah dikembalikan bahwa setiap murtad yang ditinjau dari i'tikad, perbuatan dan ucapan yang menunjukkan pada penghinaan dan meremehkan Allah swt., kitab, serta para rasul dan malaikat-Nya, juga syariat atau tanda-tanda agama-Nya, beberapa hukum, janji, dan ancaman-Nya adalah kekufuran atau kemaksiatan serta sifat daripada orang Yahudi. Maka takutlah dan (berhati-hatilah) wahai manusia dari semua itu.

◇ ***Anjuran Bagi Orang Yang Telah Murtad***

(فَصْلٌ) يَجِبُ عَلَى مَنْ وَقَعَتْ مِنْهُ رِدَّةٌ الْعَوْدُ فَوْرًا
إِلَى الْإِسْلَامِ بِالنُّطْقِ بِالشَّهَادَتَيْنِ وَالْإِقْلَاعُ عَمَّا
وَقَعَتْ بِهِ الرِّدَّةُ وَيَجِبُ عَلَيْهِ النَّدَمُ عَلَى مَا صَدَرَ
مِنْهُ وَالْعَزْمُ عَلَى أَنْ لَا يَعُودَ لِمِثْلِهِ وَقَضَاءُ مَا فَاتَهُ
مِنْ وَاجِبَاتِ الشَّرْعِ فِي تِلْكَ الْمُدَّةِ فَإِنْ لَمْ يَتُبْ وَجَبَتْ
اِسْتِتَابَتُهُ وَلَا يُقْبَلُ مِنْهُ إِلَّا الْإِسْلَامُ أَوِ الْقَتْلُ وَ
يَبْطُلُ بِهَا صَوْمُهُ وَتَيَمُّمُهُ وَنِكَاحُهُ قَبْلَ الدُّخُولِ

وَكَذَا بَعْدَهُ إِنْ لَمْ يَعُدْ إِلَى الْإِسْلَامِ فِي الْعِدَّةِ وَلَا يَصِحُّ
عَقْدُ نِكَاحِهِ وَتَحْرُمُ ذَبِيحَتُهُ وَلَا يَرِثُ وَلَا يُورَثُ
عَقْدُ نِكَاحِهِ وَتَحْرُمُ ذَبِيحَتُهُ وَلَا يَرِثُ وَلَا يُورَثُ وَ
لَا يُصَلَّى عَلَيْهِ وَلَا يُغَسَّلُ وَلَا يُكَفَّنُ وَلَا يُدْفَنُ وَمَالُهُ فَيْءٌ.

Diwajibkan bagi orang yang terlanjur murtad untuk segera kembali pada agama Islam dengan mengucapkan dua kalimat syahadat dan menarik kembali sesuatu yang menyebabkan kemurtadan. Baginya wajib menyesalinya serta berniat tidak akan mengulanginya lagi, dan meng-qadha' beberapa kewajiban syara' yang telah ia lewatkan pada masa itu, jika ia tidak mau bertaubat, maka wajib dimintakan taubat, dan taubatnya tidak dapat diterima melainkan masuk Islam atau dibunuh.

Puasa, tayamum serta nikahnya sebelum bersetubuh adalah batal, begitu juga batal nikahnya setelah melakukan persetubuhan jika ia tidak kembali ke agama Islam dalam masa iddah.

Dan tidak sah (bagi orang yang murtad) melangsungkan akad nikah, haram sembelihannya, tidak bisa mewarisi dan tidak boleh diwariskan (hartanya) juga tidak boleh dishalati, dimandikan, dikafani dan dikubur, sedangkan hartanya adalah masuk harta fai' (harta yang dikembalikan kepada orang muslim).

(فصل) يجب على كل مكلف أداء جميع ما أوجبه
الله عليه ويجب عليه أن يؤديه على ما أمره الله
به من الإتيان بأركانه وشروطه ويجتنب مبطلاته
ويجب عليه أمر من رآه تارك شيء منها أو يأتي بها
المعصية والحرام ما توعد الله مرتكبه بالعقاب
ووعد تاركه بالثواب.

Diwajibkan bagi orang mukallaf melaksanakan perkara yang telah diwajibkan Allah swt., dan wajib menunaikan perkara yang telah diperintahkan Allah swt. kepadanya yaitu sebagai berikut :

1. Melaksanakan beberapa rukun dan beberapa syarat-syaratnya.
2. Dan menjauhi perkara yang membatalkannya.

Baginya wajib menyuruh seseorang yang ia melihatnya sedang meninggalkan sesuatu dari syarat dan rukunnya, atau ia melihatnya melakukan syarat dan rukun di luar ketentuannya.

Ia wajib memaksanya agar melakukan hal itu jika mampu, jika tidak mampu maka cukup mengingkari dengan hatinya bila dalam pemaksaan ia lemah, sedang hal itu adalah (tergolong) iman yang paling lemah, yakni sesuatu yang paling sedikit yang terjadi pada manusia di saat lemah.

Wajib meninggalkan hal-hal yang diharamkan, begitu juga melarang, mencegah secara paksa terhadap orang yang melakukannya, jika mampu. Bila tidak mampu, maka cukuplah ia mengingkari di dalam hatinya dan menghindari tempat maksiat.

Haram adalah : Sesuatu yang dijanjikan Allah swt. akan siksa terhadap orang yang melakukannya, dan berjanji memberikan pahala bagi yang meninggalkannya.

******

BAB V

TAUBAT

(فَصْلٌ) تَجِبُ التَّوْبَةُ مِنَ الذُّنُوْبِ فَوْرًا عَلَى كُلِّ مُكَلَّفٍ
وَهِيَ النَّدَمُ وَالْإِقْلَاعُ وَالْعَزْمُ عَلَى أَنْ لَا يَعُوْدَ إِلَيْهَا
وَالْإِسْتِغْفَارُ وَإِنْ كَانَ الذَّنْبُ تَرْكَ فَرْضٍ قَضَاهُ أَوْ
تَبِعَةً لِآدَمِيٍّ قَضَاهُ أَوِ اسْتَرْضَاهُ انْتَهَى مَا قَدَّرَ اللهُ
جَمْعَهُ وَأَرْجُوْ مِنْهُ سُبْحَانَهُ أَنْ يَعُمَّ نَفْعَهُ وَيُكْثِرَ فِي
الْقُلُوْبِ وَقْعَهُ وَأَطْلُبُ مِمَّنِ اطَّلَعَ عَلَيْهِ مِنْ أُوْلِي
الْمَعْرِفَةِ وَأَتَى فِيْهِ عَلَى خَطَإٍ أَوْ زَلَلٍ أَنْ يُنَبِّهَ عَلَى ذَلِكَ
بِالرَّدِّ الصَّرِيْحِ لِيَحْذَرَ النَّاسُ مِنِ اتِّبَاعِيْ عَلَى غَيْرِ الصَّوَابِ
فَالْحَقُّ أَحَقُّ أَنْ يُتَّبَعَ وَالْإِنْسَانُ مَحَلُّ الْخَطَإِ وَالنِّسْيَانِ
رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْإِيْمَانِ.

وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًّا لِلَّذِيْنَ آمَنُوْا رَبَّنَا إِنَّكَ
رَؤُوْفٌ رَحِيْمٌ. اَللّٰهُمَّ مَغْفِرَتُكَ أَوْسَعُ مِنْ ذُنُوْبِنَا وَ
رَحْمَتُكَ أَرْجَى عِنْدَنَا مِنْ أَعْمَالِنَا سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ
الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ
لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Kewajiban bagi setiap orang mukallaf agar segera bertaubat dari segala dosa yaitu : Menyesal dan meninggalkan dosa serta berniat tidak akan mengulanginya lagi, dan memohon ampun. Bila dosanya adalah dosa meninggalkan kewajiban, maka ia harus mengqadha' (melunasi), atau dosa hak sesama manusia, maka ia harus melunasi, atau meminta kerelaannya.

Usai sudah apa yang telah ditakdirkan Allah swt. terhimpun, dan aku berharap dari-Nya Yang Maha Suci agar memberikannya manfaat secara merata dan memperbanyak kedudukannya dalam hati, juga aku berharap ada seseorang yang rela menelaahnya dari kalangan cendikiawan, dan bila ternyata melihat kesalahan atau kekeliruan yang ada di dalamnya agar mengingatkan hal itu dengan pembenaran yang jelas, supaya orang lebih berhati-hati mengikuti perkataanku padahal yang tidak benar, karena kebenaran itu lebih berhak diikuti.

Sedang manusia adalah tempat kesalahan dan lupa. Wahai Allah swt. ampunilah kami dan saudara kami yaitu orang-orang yang telah mendahului kami dengan membawa iman, dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami sebagai kebencian terhadap orang-orang yang beriman.

Wahai Tuhan kami sesungguhnya Engkau Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, wahai Allah swt. ampunan-Mu lah yang paling meluas di banding dosa-dosa kami, dan rahmat-Mu lah yang aku harapkan di sisi kami dari segala amal kami. Maha Suci Tuhanmu (Ya Nabi Muhammad saw.) yang menguasai kemuliaan jauh dari sifat orang banyak, juga kesejahteraan atas para rasul, dan segala puji bagi Allah swt. yang menguasai seluruh alam.

******